

SKRIPSI

**ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM CAKUPAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS LUT TAWAR KABUPATEN ACEH
TENGAH TAHUN 2020**



OLEH:

ULI NURMA

NPM: 1607110142

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH**

2021

SKRIPSI

**ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM CAKUPAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS LUT TAWAR KABUPATEN ACEH
TENGAH TAHUN 2020**

**Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh**



OLEH:

ULI NURMA
NPM: 1607110142

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2021**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uli Nurma

NPM : 1607110142

Fakultas : Fakultas Kesehatan Masyarakat

Peminatan : Administrasi Kebijakan Kesehatan

Judul Proposal : ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM CAKUPAN PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LUT TAWAR
KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri/bukan plagiat. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa Skripsi ini merupakan hasil dibuat oleh pihak-pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh (FKM-UNMUHA). Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan.

Banda Aceh, 01 Maret 2021

Penulis



Uli Nurma

ABSTRAK

NAMA : ULI NURMA

NPM : 1607110142

ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM CAKUPAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LUT TAWAR KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN 2020

Xiv + 134 halaman + 6 tabel + 1 gambar + 3 grafik + 11 lampiran

Latar belakang : Air susu ibu (ASI) adalah nutrisi pertama dan utama untuk bayi. Pemberian ASI secara eksklusif dari usia 0-6 bulan sangat penting untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selain itu, ASI juga dapat meningkatkan kekebalan tubuh bayi sehingga bayi terhindar dari berbagai macam penyakit terutama, diare dan infeksi saluran pernafasan. Tujuan penelitian : untuk mengetahui pelaksanaan program pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Lut Tawar Tahun 2020.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 sampai dengan 23 September 2020 dengan penelitian kualitatif. Data utama penelitian ini adalah data primer dilengkapi dengan data sekunder. Data sekunder didapatkan dari profil Puskesmas Lut Tawar Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah. Data primer didapatkan dengan melakukan *Indepth Interview* (wawancara mendalam) kepada pihak Dinas Kesehatan Aceh Tengah, pihak Puskesmas Lut Tawar, Bidang KIA, Bidan desa/kader serta melakukan *Focus Group Discussion* (diskusi kelompok terarah) terhadap ibu yang memberikan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Lut Tawar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya pelaksanaan program ASI Eksklusif dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Lut Tawar yaitu sebesar 76%. Salah satu program yang dilaksanakan oleh Puskesmas Lut Tawar adalah memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu hamil maupun menyusui tentang pentingnya memberikan ASI secara eksklusif. Penyuluhan ini disampaikan langsung oleh petugas kesehatan yang terdiri dari bidang KIA, bidan desa dan kader baik di puskesmas ataupun di kelas ibu di posyandu. Masih ada hambatan yang disampaikan oleh petugas kesehatan yang terkait dalam meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif diantaranya, masih rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga, belum maksimalnya konseling yang diberikan petugas kesehatan, kurangnya pemanfaatan buku KIA, putting susu ibu dan masih adanya kepercayaan. Disarankan untuk puskesmas lebih meningkatkan sosialisasi dan penyuluhan tentang ASI Eksklusif secara rutin serta meningkatkan kinerja dari petugas kesehatan.

Kata Kunci : Cakupan, Program pemberian ASI Eksklusif, Hambatan

Daftar Kepustakaan : 2012-2019

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi ini Telah Dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda Aceh, 01 Maret 2021

Pembimbing I



Drs. Fauzi Ali Amin, M.Kes

Pembimbing II



dr. Syarifuddin Anwar, MPH

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc.HPPF, DLSHTM, Ph.D
NIP: 19710703 1995 03 1 001

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM CAKUPAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS LUT TAWAR KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN
2020**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh

OLEH :

ULI NURMA
NPM : 1607110142

Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh
Telah lulus ujian skripsi pada hari Senin, 01 Maret 2021

Banda Aceh, 01 Maret 2021

Pembimbing I



Drs. Fauzi Ali Amin, M.Kes

Pembimbing II



dr. Syarifuddin Anwar, MPH

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, Msc.HPPF, DLSHTM, Ph.D
NIP: 19710703 1995 03 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda Aceh, 1 Maret 2021

Pembimbing I : Drs. Fauzi Ali Amin, M.Kes



Pembimbing II : dr. Syarifuddin Anwar, MPH



Penguji I : Drs. Ghazali Amin, MPH



Penguji II : Nopa Arlianti, SKM, MPH



FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
DEKAN,



Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, Msc.HPPF, DLSHTM, Ph.D
NIP. 19710703 1995 03 1 001

BIODATA PENULIS

Nama : Uli Nurma
Tempat/Tanggal Lahir : Simpang Mueling, 19 September 1996
Status Pekerjaan : Mahasiswa
Agama : Islam
Alamat : Dusun Sejahtera, Desa Rantau Panjang, Kecamatan
Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Usman
Pekerjaan Ayah : TNI. AD
Nama Ibu : Aisyah. M
Pekerjaan Ibu : PNS

Pendidikan Yang Telah Ditempuh

1. 2002-2008 : SD Negeri 1 Karang Bundar
2. 2008-2011 : MTS. Ulumul Qur'an Langsa
3. 2011-2014 : SMA Negeri 1 Karang Baru
4. 2016-Sekarang : FKM Universitas Muhammadiyah Aceh

Karya Tulis

“Analisis Pelaksanaan Program Cakupan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2020”

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, dimana atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam jahiliyah ke alam islamiyah. Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta beserta keluarga yang telah memberikan dukungan motivasi kepada penulis selama ini, dan secara khusus penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Drs. Fauzi Ali Amin, M.kes selaku pembimbing pertama dan Bapak dr. Syarifuddin anwar, MPH selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan banyak waktu dan tenaga untuk memberikan petunjuk, arahan dan bimbingan serta dukungan mulai dari awal penulisan sampai selesainya skripsi ini. Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Aslam Nur, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh
2. Bapak Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc.HPPF, DLSHTM, Ph.D selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Para dosen staff akademik fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh
4. Semua teman-teman Mahasiswa FKM-UNMUHA dan sahabat yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada semua pihak yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT kita sepantasnya berserah diri, tiada satupun yang terjadi tanpa kehendak-Nya. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi segenap pembaca dan masyarakat.

Banda Aceh, 01 Maret 2021

Penulis



(Uli Nurma)

DAFTAR ISI

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERNYATAAN.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI	v
BIODATA PENULIS.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
KATA MUTIARA.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Ruang Lingkup Penelitian	8
1.5. Manfaat Penelitian.....	8
1.5.1. Bagi Peneliti.....	9
1.5.2. Tempat Penelitian	9
1.5.3. Institusi Pendidikan	9
1.5.4. Instansi Dinas	9
1.6. Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN.....	11
2.1 Cakupan Pemberian ASI Eksklusif.....	11
2.1.1. Pengertian Air Susu Ibu	11
2.1.2. Pengertian Asi Eksklusif	12
2.1.3. Jenis-jenis Asi.....	12
2.1.3.1. Kolostrum.....	12
2.1.3.2. Asi Transisi/peralihan.....	13
2.1.3.3. Asi Mature.....	13
2.1.4. Kandungan Nutrisi dalam ASI.....	14
2.1.4.1. Lemak	14
2.1.4.2. Karbohidrat	14
2.1.4.3. Protein.....	15
2.1.4.4. Garam dan Mineral	15
2.1.4.5. Vitamin	15
2.1.5. Dampak Asi.....	16
2.1.6. Manfaat Asi	17
2.1.6.1. Manfaat Asi Eksklusif untuk Bayi	17
2.1.6.2. Manfaat Asi Eksklusif untuk Ibu.....	18

2.1.6.3. Manfaat Asi untuk Keluarga	19
2.1.6.4. Manfaat Asi untuk Negara	20
2.2. Konsep Puskesmas.....	21
2.2.1 Definisi Puskesmas	21
2.2.2 Fungsi Puskesmas	22
2.2.3 Program Pemberian ASI Eksklusif	23
2.2.4 Pelaksanaan Program ASI Eksklusif	24
2.2.5 Sumber Daya Manusia (SDM).....	25
2.2.6 Kebijakan Pemerintah Tentang ASI Eksklusif.....	26
2.2.7 Sumber Daya Manusia (SDM)	26
2.2.8 Metode Program ASI Eksklusif.....	26
2.2.9 Sarana/Prasarana.....	26
2.2.10 Peranan Tenaga Kesehatan yang dilibatkan dalam Pelaksanaan Program ASI Eksklusif	26
BAB III KERANGKA KONSEP	29
3.1. Konsep Pemikiran	29
3.2. Definisi Istilah	30
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN.....	33
4.1. Rancangan Penelitian	33
4.2. Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
4.2.1. Populasi Penelitian	33
4.2.2. Sampel Penelitian	33
4.3. Lokasi Dan Waktu Penelitian	34
4.3.1. Lokasi Penelitian	34
4.3.2. Waktu Penelitian	34
4.4. Tahap Penelitian	34
4.5. Sumber dan Jenis Data	35
4.5.1. Sumber Data	35
4.6. Jenis Data	37
4.7. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	37
4.7.1. Keabsahan Data	40
4.8. Pengolahan Data	40
4.8.1. Reduksi Data	40
4.8.2. Penyajian Data.....	40
4.8.3. Kesimpulan dan Verifikasi	41
BAB V GAMBARAN UMUM	41
5.1. Keadaan Geografis dan Demografi Puskesmas Lut Tawar	41
5.2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur..	41
5.3. Upaya Pelayanan Kesehatan Puskesmas Lut Tawar.....	42
5.4. Visi Misi dan Moto Puskesmas Lut Tawar	43
5.4.1. Visi Puskesmas Lut Tawar	43
5.4.2 Misi Puskesmas Lut Tawar.....	43
5.4.3 Moto Puskesmas Lut Tawar	43
5.5 Karakteristik Informan.....	43
BAB VI HASIL PENELITIAN.....	46
6.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan	46

6.1.1	Cakupan Pemberian ASI Eksklusif.....	46
6.1.1.2	Program ASI Eksklusif	47
6.1.1.3	Upaya untuk mendukung Pemberian ASI Eksklusif.....	51
6.1.1.4	Partisipasi Masyarakat.....	53
6.1.2	Pelaksanaan Kelas Ibu	53
6.1.2.1	Kegiatan Kelas Ibu	55
6.1.2.2	Pemahaman Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif	56
6.1.2.3	Ibu Menyusui Memberikan ASI Eksklusif	57
6.1.2.4	Keyakinan Ibu Menyusui	58
6.1.2.5	Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif	59
6.1.2.6	Pentingnya Memberikan ASI Eksklusif	60
6.1.2.7	Keyakinan Ibu	61
6.1.2.8	Kepercayaan Masyarakat	62
6.1.2.9	Percaya Diri Ibu Menyusui.....	63
6.1.3	Hambatan	64
6.1.3.1	Hambatan Dinas Kesehatan	64
6.1.3.2	Hambatan Puskesmas	66
6.1.3.3	Hambatan Bidang KIA.....	68
6.1.3.4	Hambatan Bidan Desa	69
6.1.3.5	Hambatan Kader Posyandu	70
6.1.3.6	Hambatan pada Ibu Menyusui ASI Eksklusif	71
6.1.4	Mengatasi Hambatan	72
6.2	Tinjauan tentang HASil Penelitian	76
6.2.1	Cakupan Pemberian ASI Eksklusif	76
6.2.2	ProgramPemberian ASI Eksklusif	77
6.2.3	Hambatan Pemberian ASI Eksklusif	78
6.3	Pembahasan	80
6.3.1	Cakupan Pemberian ASI Eksklusif	80
6.3.2	Program Pemberian ASI Eksklusif	82
6.3.3	Mengatasi Hambatan dalam Peningkatan Pemberian ASI Eksklusif	83
6.3.4	Upaya untuk Mendukung Pemberian ASI Eksklusif	85
6.3.5	Pelaksanaan Kelas Ibu.....	86
6.3.6	Hambatan dalam Meningkatkan Cakupan Pemberian ASI Eksklusif	87
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN		92
7.1.	Kesimpulan	92
7.2.	Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMENTASI PENELITIAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 3.1 KONSEP PEMIKIRAN.....	31
TABEL 5.1 JUMLAH PENDUDUK PER DESA WILAYAH KERJA PUSKESMAS LUT TAWAR TAHUN 2020	44
TABEL 5.2 KARAKTERISTIK PETUGAS DI LOKASI PENELITIAN KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN 2020	45
TABEL 5.3 KARAKTERISTIK IBU MENYUSUI EKSKLUSIF 0-6 BULAN DI LOKASI PENELITIAN KECAMATAN LUT TAWAR KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN 2020.....	46
TABEL 6.1 PEMAHAMAN TENTANG CAKUPAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF OLEH PUSKESMAS DI LOKASI PENELITIAN KECAMATAN LUT TAWAR KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN 2020	31
TABEL 6.2 PROGRAM PUSKESMAS DALAM PELAKSANAAN PENINGKATAN CAKUPAN ASI EKSKLUSIF DI LOKASI PENELITIAN KECAMATAN LUT TAWAR KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN 2020	44
TABEL 6.3 HAMBATAN PUSKESMAS DALAM PENINGKATAN PELAKSANAAN CAKUPAN ASI EKSKLUSIF DI LOKASI PENELITIAN KECAMATAN LUT TAWAR KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN	45

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	: Informasi Kepada Informan
LAMPIRAN 2	: Pernyataan Persetujuan Menjadi Informan
LAMPIRAN 3	: Pedoman Wawancara Mendalam
LAMPIRAN 4	: Pedoman Wawancara Diskusi Kelompok Terarah
LAMPIRAN 5	: Surat Permohonan Data Awal
LAMPIRAN 6	: Surat Permohonan Pengambilan Data Penelitian
LAMPIRAN 7	: Surat Izin Penelitian Di Dinkes Aceh Tengah
LAMPIRAN 8	: Surat Izin Penelitian Di Puskesmas Lut Tawar
LAMPIRAN 9	: Matriks Jawaban Informan
LAMPIRAN 10	: Domain Utama
LAMPIRAN 11	: Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hak anak merupakan salah satu bagian dari hak azasi manusia (HAM) yang perlu dijamin, dilindungi, didengar dan juga harus dipenuhi oleh setiap orang tua, keluarga, masyarakat, maupun oleh negara. Hak anak salah satunya yaitu mendapatkan ASI secara eksklusif saat pertama kali dilahirkan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Ibu yang telah memberikan bayinya ASI secara eksklusif berarti telah memenuhi suatu kewajiban kepada anaknya yaitu memberikan hak-hak dasar yang dimiliki oleh setiap pribadi manusia sebagai anugerah Tuhan yang dibawa sejak lahir (Yophi, 2018).

Salah satu kewajiban pemerintah untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif yaitu melaksanakan program pemberian ASI Eksklusif dengan bekerjasama dengan salah satu fasilitas yang ada di negara Indonesia yaitu Puskesmas. Puskesmas sebagai unit pelaksanaan di daerah yang bertanggung jawab pada Dinas Kesehatan Kabupaten/kota dalam menyelenggarakan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Puskesmas dibangun oleh pemerintah untuk pelayanan kesehatan dasar, agar dapat melindungi penduduknya. Salah satu program pokok puskesmas adalah peningkatan Status Gizi Masyarakat, dimana didalam program tersebut terdapat Program pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara Eksklusif (Permenkes, 2014).

Program peningkatan cakupan pemberian ASI Eksklusif untuk dapat menangani angka kematian bayi telah ditetapkan melalui kebijakan program pemberian Air susu ibu secara Eksklusif sampai 6 bulan yang bertujuan untuk mengurangi AKB (Angka kematian Bayi) di Indonesia. Jumlah kasus kematian bayi turun pada tahun 2015 menjadi 33.278 dan selanjutnya tahun 2016 menjadi 32.007, dan pada tahun 2017 mencapai 10.294 kasus kematian pada bayi. Pada Pasal 6 Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI eksklusif telah menegaskan bahwa setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI kepada bayi yang dilahirkannya, kecuali jika terdapat indikasi medis seperti, ibu tidak ada atau ibu terpisah dari bayi saat melahirkan. Namun kenyataannya di Indonesia masih banyak ibu yang belum memberikan ASI eksklusif untuk bayinya (Sugiarsi dan Suryanti, 2019).

Pemberian ASI Eksklusif bukan hanya sekedar hak anak namun berperan penting dalam menentukan kondisi kesehatan anak. Salah satu upaya mencegah terjadinya kematian pada bayi yang disebabkan dari berbagai macam penyakit adalah dengan pemberian ASI secara Eksklusif, sehingga dapat menurunkan angka kematian pada bayi. Menurut World Health Organization (WHO), angka kematian bayi (AKB) paling tinggi diantara negara-negara Association of South East Nations (ASEAN) adalah Indonesia. Berdasarkan data WHO tahun 2017 angka kematian di negara ASEAN diantaranya, Singapura sebanyak 2,2 per 1000 kelahiran hidup, Malaysia 6,7 per 1000 kelahiran hidup, Thailand 8,2 per 1000 kelahiran hidup, Vietnam 16,7 per 1000 kelahiran hidup dan Indonesia memiliki 21,4 per 1000 kelahiran hidup (WHO, 2017).

Di Indonesia, bayi yang telah mendapatkan ASI Eksklusif usia 0-6 bulan adalah sebesar 35%. Hal ini belum sesuai dengan target nasional tahun 2015-2019 yaitu persentase bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif usia 0-6 bulan harus sebesar 80% (SDKI, 2017). Dan target World Health Organization (WHO) sebesar 50%. (WHO, 2017). Rendahnya pemberian ASI secara Eksklusif merupakan ancaman bagi Tumbuh kembang anak dalam mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kualitas sumber daya manusia secara umum (Dian Vitasari dkk, 2017).

Makanan yang paling sempurna dan sangat ideal bagi bayi yang baru lahir adalah ASI. Organisasi dunia seperti World Health Organization (WHO) dan United Nations Childrens Fund mengharuskan untuk menyusui bayi secara eksklusif tanpa memberikan makanan maupun cairan melainkan hanya dengan memberikan ASI saja sampai bayi berumur 6 bulan (Setyaningsih dan Farapti, 2019).

Fase terpenting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak adalah pada masa bayi. Dimana bayi diusia 0-6 bulan dapat tumbuh dan berkembang hanya dengan mengandalkan asupan gizi ASI saja. Tetapi kenyataannya di dunia, jumlah ibu yang memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya sampai umur 6 bulan masih sangat rendah, yaitu hanya 38%. Hal ini dikarenakan masih rendahnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI secara eksklusif (Dian Nur dkk, 2019).

Masih rendahnya pencapaian pemberian ASI Eksklusif dapat terjadi karena adanya beberapa hambatan salah satunya, rendahnya pengetahuan ibu tentang manfaat pemberian ASI secara eksklusif dan masih kurangnya pengetahuan ibu tentang apa sebenarnya tujuan memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayi saat pertama kali dilahirkan sampai usia 6 bulan. Oleh karena itu pengetahuan ibu yang

rendah sampai sekarang masih menjadi penyebab gagalnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi (Iswari, 2018).

Rendahnya niat ibu untuk memberikan ASI Eksklusif merupakan salah satu kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya. Masih banyak ibu yang mempunyai niat untuk memberikan bayinya ASI Eksklusif karena terdorong oleh nalurnya sebagai seorang ibu. Ibu merasa bahwa menyusui merupakan tugas yang paling utama dan paling mulia dari seorang ibu di seluruh dunia. Tetapi, dengan sibuknya ibu bekerja untuk membantu pendapatan keluarga, ibu akhirnya tidak mempunyai waktu untuk memberikan ASI secara maksimal. Kemudian ditambah lagi adanya promosi susu formula yang ditayangkan di televisi maupun media sosial yang membuat naluri ibu semakin memudar, sehingga membuat ibu berpikir merasa terbebani kalau harus menyusui bayinya disaat sedang bekerja. Oleh karena itu ibu lebih senang memberikan susu kaleng pada bayinya (Lukmawati, 2018).

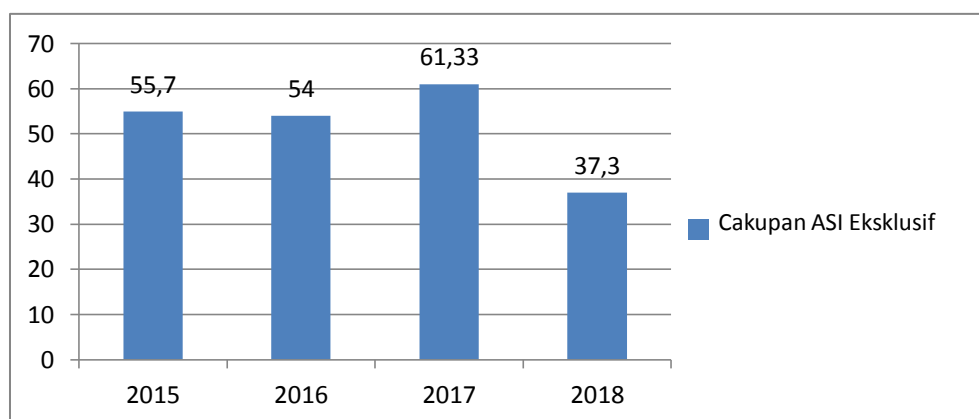
Kurangnya kepercayaan diri ibu juga menjadi hambatan dalam pemberian ASI Eksklusif, dikarenakan kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya dan memiliki dorongan dari orang lain serta dapat mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Kepercayaan diri ibu yang tinggi ditandai dengan keyakinan akan bisa memproduksi ASI untuk dapat mencapai suatu keberhasilan dalam memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayinya (Ratnasari, 2018)

Asupan ASI yang kurang dapat mengakibatkan kebutuhan gizi pada bayi menjadi tidak seimbang. Sehingga, ketidakseimbangan pemenuhan gizi pada bayi

akan berdampak buruk pada kualitas sumber daya manusia yang dapat dilihat dari terhambatnya tumbuh kembang bayi secara optimal (diza fathamira hamzah, 2018).

Pemberian ASI eksklusif selain bermanfaat bagi bayi juga bermanfaat bagi ibu diantaranya sebagai kontrasepsi alami saat ibu menyusui dan sebelum menstruasi, menjaga kesehatan ibu dengan mengurangi risiko terkena kanker payudara dan membantu ibu untuk menjalin ikatan batin kepada anak. Pemberian ASI juga dapat membantu mengurangi pengeluaran keluarga karena tidak membeli susu formula yang harganya mahal (Yusrina dan Devy, 2017).

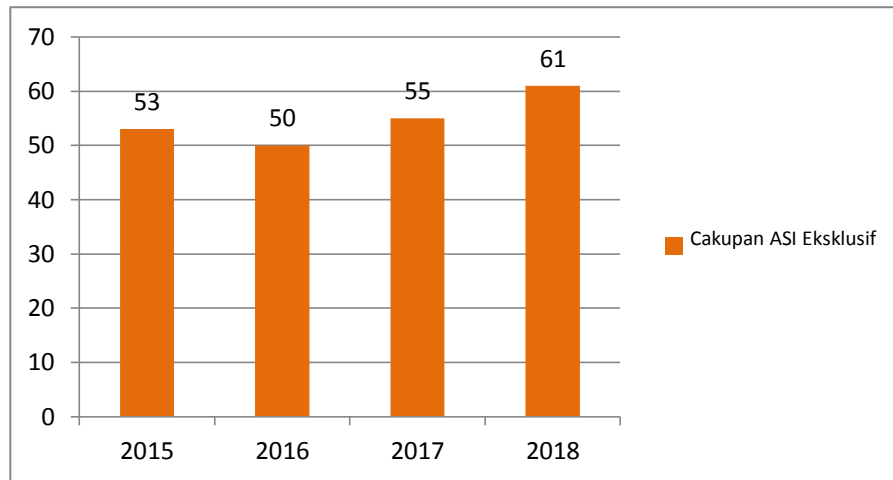
Grafik 1.1
Cakupan Pemberian ASI Eksklusif Umur 0-6 Bulan
Tahun 2015-2018



Sumber : (Kemenkes RI, 2018)

Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia masih sangat memperhatikan, dimana cakupan ASI Eksklusif di Indonesia mengalami penurunan yang sangat signifikan dari tahun ketahun. Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan di Indonesia berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2015 sebesar (55,7%), 2015 (54%), 2017 (61,33%) dan 2018 (37,3%) (Kemenkes, 2018).

Grafik 1.2
Cakupan Persentase Pemberian ASI Eksklusif Umur 0-6 Bulan
Di Provinsi Aceh Tahun 2015-2018

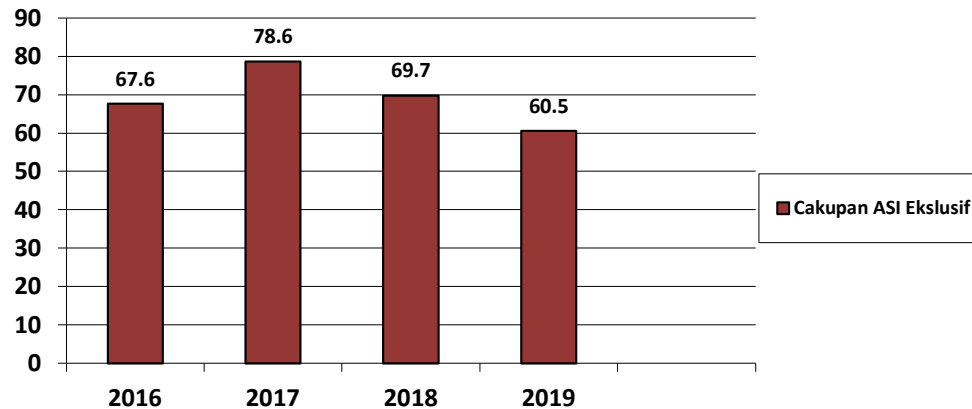


Sumber : (Provinsi Aceh , 2018)

Berdasarkan grafik 1.3 diatas menunjukkan bahwa pemberian ASI Eksklusif di provinsi Aceh sedikit mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di provinsi Aceh berdasarkan Profil Dinkes Aceh Tahun 2018 pada tahun 2015 sebesar (53%), 2016 (50%), 2017 (55%) dan tahun 2018 (61%).

Pencapaian ASI Eksklusif di Kabupaten Aceh Tengah, Kecamatan Lut Tawar masih sangat rendah dan menurun, sedangkan target Kementerian Kesehatan dalam Surat Keputusan Nomor 450/Menkes/SK/IV/2004 tentang pemberian ASI secara Eksklusif pada bayi di Indonesia harus sebesar 80%. Seharusnya penurunan ini tidak terjadi mengingat pentingnya ASI bagi bayi yang sangat bermanfaat untuk proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Dengan demikian pencapaian pemberian ASI eksklusif masih jauh dari target pemerintah Indonesia yang menetapkan sekurangnya 80% cakupan pemberian ASI secara eksklusif.

Grafik 1.3
Cakupan Persentase Pemberian ASI Eksklusif Umur 0-6 Bulan
Tahun 2016-2018



Sumber : (Dinkes Aceh Tengah, 2020)

Berdasarkan grafik diatas pada Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Tengah tahun 2019 persentase bayi yang diberi ASI Eksklusif mencapai 60,5%. Dimana cakupan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif di Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2019 belum mencapai target nasional. Akan tetapi pada tahun 2019 persentase bayi yang diberikan ASI secara Eksklusif mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. (Dinkes Aceh Tengah, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas kabupaten Aceh Tengah, cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 di wilayah kerja Puskesmas Lut Tawar pada tahun 2018 adalah sebesar 78,4%, sedangkan pada tahun 2019 cakupan pemberian ASI Eksklusif mengalami peningkatan yaitu sebesar 95%.

1.2 Rumusan Masalah

Puskesmas mempunyai peranan penting dalam meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif, salah satunya dengan melaksanakan program untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif yaitu penyuluhan tentang

pentingnya pemberian ASI Eksklusif. Bukan hanya puskesmas, Pemerintah maupun masyarakat juga harus menerapkan kepada semua ibu untuk dapat memberikan ASI Eksklusif saat pertama kali bayi dilahirkan yakni, saat bayi berumur 0-6 bulan tanpa memberikan makanan tambahan apapun. Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Lut Tawar tahun 2019 mengalami peningkatan cukup tinggi yaitu 95% dari tahun sebelumnya. Berdasarkan kondisi yang ada peneliti ingin mengetahui program apa yang dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2020.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam tentang pelaksanaan program cakupan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lut Tawar Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah.

1.4 Ruang lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan Analisis pelaksanaan program cakupan dan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah tahun 2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ibu-ibu untuk lebih meningkatkan perhatiannya terhadap pemberian ASI Eksklusif terhadap bayinya. Dimana, dengan diberikannya ASI Eksklusif dapat memberikan manfaat yang sangat besar terhadap bayinya, sehingga memberikan dampak yang positif terhadap tumbuh kembang sang anak.

1.5.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan, menambah pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian sehingga, penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dalam usaha menangani rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

1.5.2 Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan dan informasi mengenai bagaimana pelaksanaan program cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah tahun 2020.

1.5.3 Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru tentang Analisis pelaksanaan program cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di institusi pendidikan khususnya Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.

1.5.4 Institusi Dinas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Tengah tentang bagaimana pelaksanaan program cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah tahun 2020.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan, maka secara garis besar sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan,

Dalam bab ini dikemukakan latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II : Tinjauan kepustakaan

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang artikel dan definisi yang berhubungan dengan judul penelitian.

Bab III : Konsep pemikiran.

Bab IV : Metodologi penelitian

Dalam bab ini dikemukakan jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, teknik pengumpulan data serta pengolahan data.

Bab V : Gambaran umum

Dalam bab ini dikemukakan keadaan geografis, dan demografis.

Bab VI : Hasil penelitian

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan

Bab VII : Kesimpulan dan saran

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Cakupan Pemberian ASI Eksklusif

Cakupan Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia pada tahun 2018 yaitu sebesar 37,3%, maka secara nasional cakupan pemberian ASI Eksklusif belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu pada tahun 2015-2019, persentase bayi yang harus mendapatkan ASI Eksklusif usia 0-6 bulan harus sebesar 80% (Kemenkes, 2016). Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Aceh Tengah pada tahun 2019 adalah sebesar 69,7%, sedangkan untuk wilayah kerja puskesmas Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah cakupan pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2019 yaitu mencapai 95% (Dinkes Aceh Tengah, 2020).

2.1.1 Pengertian Air Susu Ibu

Air Susu Ibu (ASI) adalah sebuah cairan tanpa tanding yang diciptakan oleh Allah SWT untuk memenuhi kebutuhan bayi dan melindunginya dalam melawan kemungkinan terjadinya penyakit. Keseimbangan zat-zat gizi dalam air susu ibu berada pada tingkat terbaik, karena ASI sangat kaya akan sari-sari makanan yang dapat mempercepat pertumbuhan sel-sel otak dan sistem saraf. Susu formula maupun makanan-makanan tiruan untuk bayi yang dibuat menggunakan teknologi canggih sekalipun tidak akan sanggup menandingi keunggulan ASI ciptaan Allah SWT (Qamariah, 2016).

ASI adalah hadiah terindah dari ibu untuk bayi yang disekresikan oleh kedua belah kelenjar payudara ibu serta mengandung makanan alamiah atau susu

terbaik bernutrisi dan berenergi tinggi sehingga mudah dicerna. ASI mengandung komposisi nutrisi seimbang dan sempurna untuk tumbuh kembang bayi dimana, dapat tersedia setiap saat serta siap disajikan dalam suhu kamar dan terbebas dari kontaminasi (Debi Novita Siregar, 2017).

ASI adalah suatu zat yang terbaik yang dimiliki oleh setiap manusia, terutama sebagai makanan seorang bayi. Setiap bayi harus diberikan ASI paling tidak selama 4 bulan pertama. ASI merupakan makanan yang paling sempurna untuk bayi karena memiliki kandungan berbagai zat dan antibodi penting dalam pertumbuhan serta perkembangan bayi. Bayi yang menerima ASI saat usia 0-6 bulan ternyata terbukti lebih mempunyai otak yang cerdas dan sulit terserang penyakit (Pitaloka, 2018).

2.1.2 Pengertian ASI Eksklusif

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif merupakan pemberian ASI tanpa tambahan makanan dan minuman lain pada bayi saat berumur nol sampai enam bulan. Makanan atau minuman lain yang dimaksud misalnya seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, atau pun makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim bahkan air putih pun tidak boleh diberikan (Lestari dkk, 2019).

2.1.3 Jenis-jenis ASI

ASI dibedakan menjadi 3 jenis menurut masa menyusuinya:

2.1.3.1 Kolostrum

Kolostrum adalah cairan yang dikeluarkan oleh payudara di hari-hari pertama hingga hari kelima kelahiran bayi, kolostrum lebih kental dan bewarna

kekuning-kuningan diakibatkan banyak mengandung komposisi lemak dan sel-sel hidup. Kolostrum juga mengandung zat-zat gizi yang sesuai untuk bayi, seperti protein 8,5%, lemak 2,5%, karbohidrat 3,5%, garam dan mineral 0,4%, serta air 85,1%. Selain itu, dalam kolostrum juga terdapat zat imunoglobulin. Zat ini merupakan antibodi dari ibu untuk bayi yang berfungsi melindungi bayi dari bakteri dan virus yang merugikan pada tahun pertama kelahiran. Kolostrum lebih banyak mengandung protein di bandingkan dengan ASI matur, tetapi kadar karbohidrat dan lemak lebih rendah. Selain itu, kolostrum mengandung zat anti infeksi 10 – 17 kali lebih banyak di bandingkan ASI matur (Dwi Rahayu Wulandari, Suhartatik, 2018).

2.1.3.2 ASI masa transisi/peralihan

ASI masa transisi adalah cairan yang dikeluarkan pada hari keempat sampai hari kesepuluh. Kandungan ASI transisi memiliki protein makin rendah, sedangkan lemak, hidrat arang dan volume ASI semakin meningkat. Hal ini akibat dari pemenuhan terhadap aktivitas bayi yang sudah aktif beradaptasi terhadap lingkungan. Pada masa ini pengeluaran ASI mulai stabil, begitu juga dengan kondisi fisik ibu. Keluhan nyeri pada payudara ibu sudah mulai berkurang. Oleh karena itu ibu perlu meningkatkan kandungan protein serta kalsium didalam makanan sehari-hari untuk ibu menyusui (Sundargo Toto, 2019).

2.1.3.3 ASI mature

ASI mature adalah cairan yang dikeluarkan pada hari kesepuluh dan seterusnya. ASI matur tampak berwarna putih. Kandungan ASI mature tetap tidak berubah, dan tidak mengumpal saat dipanaskan. ASI matur mengandung 90 persen air dan 10 persen karbohidrat, protein, dan lemak yang dibutuhkan untuk

pertumbuhan dan energi. Terdapat dua tipe dari ASI mature yaitu foremilk dan hindmilk. Foremilk adalah air susu yang mengalir pertama kali yang bersifat encer dan mempunyai kandungan rendah lemak dan tinggi laktosa. Selanjutnya air susu berubah menjadi hindmilk yang kaya akan lemak dan nutrisi sehingga membuat bayi merasa lebih cepat kenyang (Rini dan Kumala, 2016).

2.1.4 Kandungan Nutrisi dalam ASI

Menurut Sudargo Toto dan Tira Aristasari, (2018). Ada 5 kandungan nutrisi dalam ASI sangat dibutuhkan dan penting untuk perkembangan serta pertumbuhan bayi diantaranya:

2.1.4.1 Lemak

lemak adalah sumber kalori utama di dalam ASI. Kadar lemak dalam ASI antara 3,5% sampai dengan 4,5%. Kadar kolesterol ASI lebih tinggi dari pada susu, sehingga bayi cukup mendapatkan ASI saja yang sudah mempunyai kadar kolesterol darah lebih tinggi yang berfungsi untuk meningkatkan pertumbuhan otak pada bayi. Bayi yang tidak mendapatkan ASI lebih banyak menderita penyakit dikemudian hari salah satunya, penyakit jantung koroner pada saat usia muda.

2.1.4.2. Karbohidrat

Karbohidrat utama yang terdapat di dalam ASI adalah laktosa (gula susu). Laktosa mempunyai manfaat seperti membantu dalam pertumbuhan bakteri baik dalam usus (*Lactobacillus Bifidus*). Ketika laktosa dipecah akan diubah menjadi glukosa dan galaktosa. Glukosa bermanfaat dalam menyediakan sumber energi dan kalori yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi baru lahir.

Sedangkan galaktosa bermanfaat untuk perkembangan sistem saraf pusat pada bayi baru lahir.

2.1.4.3 Protein

Protein memiliki sifat yang sangat baik dalam melindungi bayi dari terjadinya infeksi dan mencegah pertumbuhan bakteri pada bayi. ASI mengandung dua jenis protein yaitu *whey dan casein*. Whey adalah protein yang mempunyai tekstur yang halus, lembut dan mudah dicerna. Sedangkan casein adalah protein yang mempunyai bentuk yang kasar, bergumpal, dan susah dicerna oleh usus bayi. Protein utama ASI adalah whey sedangkan protein utama susu sapi adalah casein. Oleh karena itu protein pada ASI lebih mudah dicerna oleh bayi.

2.1.4.4 Garam dan Mineral

ASI mengandung garam dan mineral yang sangat bermanfaat bagi bayi yang baru dilahirkan saat usia 0-6 bulan. Garam dalam ASI berfungsi untuk membantu tubuh bayi agar dapat memproduksi hormon tiroid yang dapat membentuk tulang dan saraf bayi agar dapat berkembang secara optimal. Sedangkan mineral dalam ASI, salah satunya kalsium yang berperan penting dalam tumbuh kembang bayi, memperkuat otot, tulang, saraf serta membantu dalam menyerap nutrisi.

2.1.4.5 Vitamin

ASI banyak mengandung vitamin didalamnya. Salah satunya vitamin E yang berfungsi sebagai ketahanan sel darah merah sedangkan vitamin A untuk kekebalan tubuh dan pertumbuhan bayi. Ada pula vitamin yang bisa larut dalam air yaitu vitamin B,C dan asam folat yang bermanfaat untuk perkembangan otak dan daya tahan tubuh bayi.

2.1.5 Dampak memberikan ASI Eksklusif

Menurut IDAI (2016). Ada beberapa dampak yang dapat diterima dengan pemberian ASI Eksklusif salah satunya:

1) Mudah bertambahnya penyakit

Menyusui secara Eksklusif dapat mencegah 1/3 kejadian infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) pada bayi, menurunkan kejadian diare sebesar 50%, dan berkurangnya penyakit usus parah pada bayi sebesar 58%. Dan pada ibu, resiko kanker payudara juga dapat menurun 6-10%.

2) Biaya pengobatan bertambah

Memberikan dan mendukung pemberian ASI eksklusif berarti dapat mengurangi kejadian diare dan pneumonia sehingga, biaya kesehatan dapat dikurangi sebesar 256,4 juta USD atau 3 triliun setiap tahunnya.

3) Membantu masa depan anak

Pemberian ASI secara Eksklusif dapat meningkatkan IQ anak. Oleh karena itu anak memiliki potensi untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik karena memiliki kecerdasan yang tinggi serta bisa mendapatkan penghasilan yang lebih optimal untuk masa depannya.

4) Biaya susu formula

Di Indonesia, hampir 14% dari penghasilan seseorang habis digunakan untuk membeli susu formula pada bayi berusia kurang dari 6 bulan. Dengan pemberian ASI Eksklusif penghasilan orang tua dapat dihemat sebesar 14%.

2.1.6 Manfaat ASI Eksklusif

Pemberian ASI kepada bayi bukan saja memberikan kebaikan bagi bayi, tapi juga memberikan manfaat untuk ibu. Banyak manfaat yang bisa diperoleh bagi ibu maupun bayinya dengan pemberian ASI secara eksklusif. ASI memiliki lebih dari 100 jenis zat gizi yang tidak terdapat dalam susu sapi yang sangat bermanfaat untuk pertumbuhan bayi (Maulida dkk, 2016).

Air susu ibu (ASI) telah terbukti mempunyai keunggulan yang tidak bisa digantikan dengan susu manapun, karena ASI mengandung zat gizi yang selalu dapat menyesuaikan kebutuhan bayi setiap saat bahkan ketika bayi sedang mengalami sakit (Aprilia, 2016).

2.1.6.1. Manfaat ASI Eksklusif untuk bayi

Ada beberapa manfaat ASI Eksklusif yang bisa dirasakan oleh bayi diantaranya, (Kemenkes, 2015).

- 1) ASI meningkatkan sistem kekebalan tubuh pada bayi. Ibu memberikan zat antibodi melalui ASI kepada bayi-bayi mereka, sehingga bayi dapat membentuk sistem pertahanan tubuh yang kuat untuk melawan virus flu dan infeksi.
- 2) ASI menjadikan anak-anak berperilaku lebih baik. Anak-anak yang minum ASI mampu membentuk ikatan emosional dengan kedua orang tuanya selama proses menyusui.
- 3) ASI mengurangi resiko obesitas. ASI membantu bayi untuk memilih makanan lebih baik di kemudian hari, sehingga dapat memperkecil resiko obesitas. ASI adalah makanan yang mudah dicerna bayi, sangat bergizi, dan membantu

bayi untuk memutuskan berapa banyak yang bisa bayi konsumsi dan kapan harus meminumnya.

- 4) Nutrisi dalam ASI membantu otak anak berkembang sempurna dan lebih baik dari pada nutrisi dalam susu formula.

2.1.6.2 Manfaat ASI Eksklusif untuk ibu

Ada beberapa manfaat yang dirasakan oleh ibu saat memberikan ASI eksklusif salah satunya (Mufdillah, 2017).

- 1) Terjalin kasih sayang

ASI membantu memperkuat ikatan emosional antara anak dan ibu mereka. Kedekatan ini merupakan ikatan kasih sayang yang dapat membangun hubungan yang kuat antara orang tua dengan anak-anak mereka, hal ini akan membuat anak akan merasa lebih terlindungi dan lebih mudah beradaptasi dengan dunia baru disekitar mereka.

- 2) Menunda kehamilan

Memberikan ASI eksklusif kepada bayi dapat digunakan sebagai alat kontrasepsi yang cukup baik untuk menunda dan menjarangkan kehamilan. Ibu juga mengingat bahwasanya bayi masih terlalu kecil dan masih membutuhkan asupan makan yang didapat dari ASI. Oleh karena itu, membuat ibu harus menunda dulu untuk mempunyai anak lagi agar sang bayi bisa mendapatkan asupan makanan secara optimal dari seorang ibu.

- 3) Mengecilkan rahim.

Ibu yang menyusui bayinya dapat meningkatkan kadar oksitosin yang dapat membantu dalam proses pengecilan rahim agar kembali ke ukuran rahim

sebelum ibu melahirkan dengan cepat.

4) Lebih cepat langsing kembali

Berat badan ibu yang menyusui akan turun lebih cepat karena tubuh akan mengambil energi dari lemak yang tertimbun saat hamil untuk proses menyusui.

5) Mengurangi kemungkinan menderita kanker

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa menyusui dapat mengurangi kemungkinan akan terjadinya kanker payudara dan indung telur.

6) Lebih ekonomis/murah

Dengan memberi ASI berarti ibu bisa menghemat pengeluaran untuk membeli susu formula dan perlengkapan menyusui. Pemberian ASI juga menghemat pengeluaran untuk berobat bayi ke dokter, membeli obat-obatan dan bahkan biaya perawatan dirumah sakit.

7) Tidak merepotkan dan hemat waktu

ASI tidak merepotkan ibu karena tidak membutuhkan botol untuk memberikannya kepada bayi, dan dapat menghemat waktu juga yaitu kapan saja dapat segera diberikan tanpa harus menyiapkannya terlebih dahulu.

2.1.6.3 Manfaat ASI Eksklusif untuk keluarga

Menurut Kusumanigrum (2016). Manfaat ASI untuk keluarga salah satunya adalah:

1) Mudah pemberiannya

Pemberian ASI tidak merepotkan seperti susu formula yang harus mencuci botol dan membersihkan sebelum digunakan dikarenakan ASI sudah steril.

2) Menghemat biaya

ASI tidak perlu dibeli, karena bisa diproduksi oleh ibu sendiri sehingga keuangan keluarga tidak banyak berkurang dengan adanya bayi didalam keluarga.

3) Dengan pemberian ASI Eksklusif bayi menjadi sehat dan jarang sakit sehingga, dapat menghemat pengeluaran keluarga dikarenakan tidak perlu sering membawa bayi ke sarana kesehatan

2.1.6.4 Manfaat ASI untuk negara

ASI bukan hanya bermanfaat bagi bayi, ibu dan keluarga tetapi juga bermanfaat terhadap negara diantaranya (Nurbaiti, 2019).

1) Menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi

Kandungan didalam ASI yang berupa zat protektif dan nutrien sesuai dalam membantu kebutuhan bayi, serta dapat menjamin status gizi bayi menjadi lebih sehingga, angka kesakitan dan kematian anak menurun.

2) Menghemat devisa negara

ASI dapat dikatakan sebagai kekayaan Nasional. Dengan memberikan ASI secara eksklusif maka dapat menghemat devisa negara yang seharusnya dipakai untuk membeli susu formula yang sebagian besar merupakan produk buatan luar negeri sehingga perlu devisa untuk membeli.

3) Mengurangi keperluan rumah sakit

Keperluan rumah sakit akan berkurang untuk perawatan ibu dan bayinya yang dirawat bersama terus-menerus, sehingga dapat mempersingkat lamanya perawatan tanpa tingginya pengeluaran biaya di rumah sakit. Bayi

yang mendapatkan ASI lebih jarang di rawat di rumah sakit dibandingkan bayi yang mendapatkan susu formula.

4) Meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa.

Anak yang mendapatkan ASI Eksklusif dari ibunya akan dapat tumbuh dan kembang secara optimal sehingga, akan menjamin kualitas generasi penerus bangsa.

2.2 Konsep Puskesmas

2.2.1 Definisi Puskesmas

Pusat Kesehatan Masyarakat yang dikenal dengan sebutan Puskesmas adalah Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang bertanggung jawab atas kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya pada satu bagian wilayah kecamatan. Puskesmas berfungsi menyelenggarakan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) tingkat pertama dengan lebih memfokuskan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang ada di wilayahnya (Permenkes No. 75 Tahun 2014).

Puskesmas mempunyai delapan belas (18) kegiatan pokok yang dilaksanakan dibawah koordinasi kepala puskesmas. Salah satu kegiatan pokok tersebut adalah Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang didalamnya terdapat program dengan kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan bersama tenaga kesehatan untuk dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan pemberian ASI Eksklusif serta dapat memberikan pelayanan langsung kepada masyarakat mengenai apa yang menjadi hambatan dalam pemberian ASI Eksklusif.

2.2.2 Fungsi Puskesmas

Setiap pelayanan kesehatan yang ada di masyarakat pasti memiliki fungsi yang bertujuan untuk dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang di wilayahnya. Menurut Prasetywati (2012), Puskesmas memiliki tiga fungsi pokok, yaitu :

1. Sebagai pusat penggerak pembangunan yang berpengalaman di bidang kesehatan
 - a. Berupaya mengerakkan lintas sektor di wilayah kerjanya agar dapat menyelenggarakan pembangunan yang berpengalaman di bidang kesehatan
 - b. Aktif memantau dan melaporkan dampak kesehatan dari penyelenggaraan setiap program pembangunan di wilayah kerjanya.

2. Sebagai pusat pemberdayaan masyarakat

Puskesmas akan berupaya agar setiap perorangan yang terdiri dari masyarakat dan keluarga dapat:

- a. Memiliki kesadaran, kemauan dan kemampuan agar apat melayani diri sendiri dan masyarakat untuk hidup sehat.
- b. Berperan aktif dalam mempertahankan kepentingan kesehatan termasuk pembiayaan
- c. Ikut menyelenggarakan serta memantau pelaksanaan program kesehatan
- d. Membina masyarakat di wilayah kerjanya dalam rangka meningkatkan kemampuan untuk hidup sehat
- e. Memberikan petunjuk kepada masyarakat tentang bagaimana menggali dan menggunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.

3. Sebagai pusat dan kesehatan strata pertama

Puskesmas menyelenggarakan pelayanan kesehatan tingkat pertama (primer) secara menyeluruh, terpadu dan berkelanjutan yang mencakup:

- a. Pelayanan kesehatan perorangan
- b. Pelayanan kesehatan masyarakat

2.2.3 Program Pemberian ASI Eksklusif

Program ASI Eksklusif merupakan program promosi pemberian ASI saja pada bayi tanpa memberikan makanan atau minuman lainnya termasuk air putih. Program untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif yang dilaksanakan di Puskesmas berupa kegiatan penyuluhan atau sosialisasi yang dilakukan oleh bidan desa pada saat kegiatan posyandu. Sosialisasi pemberian ASI Eksklusif juga dilakukan oleh pihak puskesmas kepada ibu-ibu hamil dan ibu-ibu yang mempunyai bayi yang langsung datang ke puskesmas (Andriani dkk, 2016).

Program ASI Eksklusif di puskesmas merupakan salah satu pelaksanaan program pembangunan kesehatan yang bertujuan untuk dapat menurunkan angka kematian bayi dan anak di Indonesia. Berdasarkan PP Nomor 33 Tahun 2012 pasal 13 dijelaskan bahwa untuk mencapai pemanfaatan pemberian ASI Eksklusif secara optimal, tenaga kesehatan wajib memberikan informasi dan edukasi tentang ASI Eksklusif kepada ibu dan anggota keluarga yang dimulai sejak pemeriksaan kehamilan sampai dengan pemberian ASI Eksklusif selesai. Informasi dan edukasi ASI Eksklusif meliputi:

1. Keuntungan dan keunggulan pemberian ASI
2. Gizi ibu, persiapan dan mempertahankan ASI Eksklusif

3. Akibat dari tidak memberikan ASI secara eksklusif
4. Kesulitan untuk mengubah keputusan untuk tidak memberikan ASI Eksklusif

2.2.4 Pelaksanaan Program ASI Eksklusif

Pelaksanaan adalah usaha untuk membuat semua anggota yang ada di kelompok mau bekerja sama dengan efektif agar mencapai tujuan yang sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan (Hasibuan, 2018). Pelaksanaan program pemberian ASI Eksklusif dapat dilakukan oleh Puskesmas yaitu, melaksanakan promosi dan edukasi ASI Eksklusif melalui penyuluhan, konseling pada ibu dan keluarga tentang keuntungan, keunggulan ASI, persiapan dalam menyusui di kelas ibu dan menekan peredaran susu formula serta hambatan apa saja yang dihadapi dalam pemberian ASI Eksklusif nantinya.

2.2.5 Tujuan Program ASI Eksklusif

Tujuan Program ASI Eksklusif yang telah dibuat oleh pemerintah Indonesia adalah untuk dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif kepada bayi usia 0-6 bulan agar mencapai persentase sebesar 80%. Sedangkan tujuan program ASI Eksklusif bagi tenaga kesehatan adalah diperolehnya peningkatan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh petugas kesehatan di tingkat Puskesmas dalam upaya meningkatkan pemberian ASI di masyarakat. Petugas kesehatan diharapkan dapat mendukung keberhasilan menyusui sehingga masyarakat terbebas dari pemberian susu formula sebagai pengganti ASI (Kemenkes, 2012).

2.2.6 Kebijakan Pemerintah tentang ASI Eksklusif

Kebijakan adalah keputusan yang dibuat oleh orang-orang yang berwenang untuk kepentingan banyak orang yang dapat berbentuk Undang-undang, peraturan

mentri kesehatan, keputusan menteri kesehatan, peraturan pemerintah, peraturan daerah dan sebagainya. Kebijakan program ASI Eksklusif bertujuan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal dari seorang anak, sehingga diharapkan akan dapat menurunkan Angka Kematian pada Bayi (Intan Zainafree, 2016).

Adapun Kebijakan yang menyangkut Pemberian ASI Eksklusif antara lain :

- a. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 450/Menkes/SK/IV/2004 tentang Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara Eksklusif.
- b. Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2009 tentang Kesehatan Ibu, bayi baru lahir dan balita.
- c. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu secara Eksklusif.

2.2.7 Sumber Daya Manusia (SDM)

Menurut Suhadi dan Rais (2015) sumber daya manusia di bidang kesehatan sering disebut dengan tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan merupakan seseorang yang dapat mengabdikan diri dalam upaya kesehatan dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk dapat melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan. Sumber daya manusia juga dapat mempengaruhi jalan atau tidaknya suatu program yang ada di puskesmas. Petugas puskesmas sangat berperan dalam menjalankan program pemberian ASI eksklusif salah satunya Puskesmas, yang terdiri dari program gizi dan anggotanya, program KIA beserta anggotanya serta bidan desa dan kader posyandu.

2.2.8 Metode Program ASI Eksklusif

Metode yang diberikan oleh petugas kesehatan untuk dapat mencapai keberhasilan program pemberian ASI Eksklusif yaitu dengan menggunakan metode promosi kesehatan (promkes). Semakin menarik metode yang digunakan, maka sasaran yang terdiri dari ibu-ibu hamil maupun menyusui akan semakin tertarik dan dengan mudah dapat memahami materi promosi kesehatan yang disampaikan. Metode yang paling banyak digunakan saat promosi kesehatan adalah penyuluhan dari mulut ke mulut serta konseling baik di puskesmas maupun di posyandu (Paramita, dkk 2015).

2.2.9 Sarana/Prasarana

Menurut Masrurroh (2015), sarana dan prasarana bertujuan untuk menjamin pelayanan agar dapat terlaksana secara optimal. Dalam meningkatkan pemberian ASI Eksklusif, puskesmas membutuhkan sarana dan prasarana sebagai berikut :

- a. Ruang laktasi.
- b. Pojok ASI
- c. Media dan alat bantu Konseling seperti (leaflet, poster, banner) agar dapat mempermudah jalannya suatu konseling.

2.2.10 Peranan tenaga yang dilibatkan dalam pelaksanaan program ASI Eksklusif

1. Dinas Kesehatan melaksanakan :
 - Bimbingan kepada semua petugas kesehatan yang ada di dinas kesehatan maupun di puskesmas dalam melaksanakan kegiatan meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif.

- Pemantauan dan pengawasan terhadap petugas dalam melaksanakan kegiatan program meningkatkan cakupan ASI Eksklusif.
- Bekerja sama dengan lintas sektor dalam upaya memberikan informasi kepada masyarakat tentang pemberian ASI Eksklusif.
- Meningkatkan kinerja petugas dalam memberikan kegiatan yang berhubungan dengan ASI Eksklusif.

2. Kepala puskesmas melaksanakan :

- Koordinasi pelaksanaan program ASI Eksklusif di puskesmas.
- Bimbingan kepada petugas dalam melaksanakan kegiatan program peningkatan cakupan ASI Eksklusif di puskesmas.
- Pemantauan dan pengawasan terhadap petgas dalam melaksanakan kegiatan peningkatan cakupan ASI Eksklusif.

3. Bidang KIA melaksanakan/memberikan :

- Persiapan Lokakarya Mini untuk menyampaikan rencana kepada pelaksana terkait.
- Memberikan penyuluhan kepada masyarakat bersama bidan desa tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif.
- Memberikan konseling secara langsung di puskesmas yang berkaitan dengan ASI Eksklusif di puskesmas.
- Pencatatan, pengumpulan data dan pembuatan laporan
- Pemantauan hasil kerja kegiatan ASI Eksklusif.
- Evaluasi kegiatan ASI Eksklusif.

4. Bidan desa/kader memberikan :

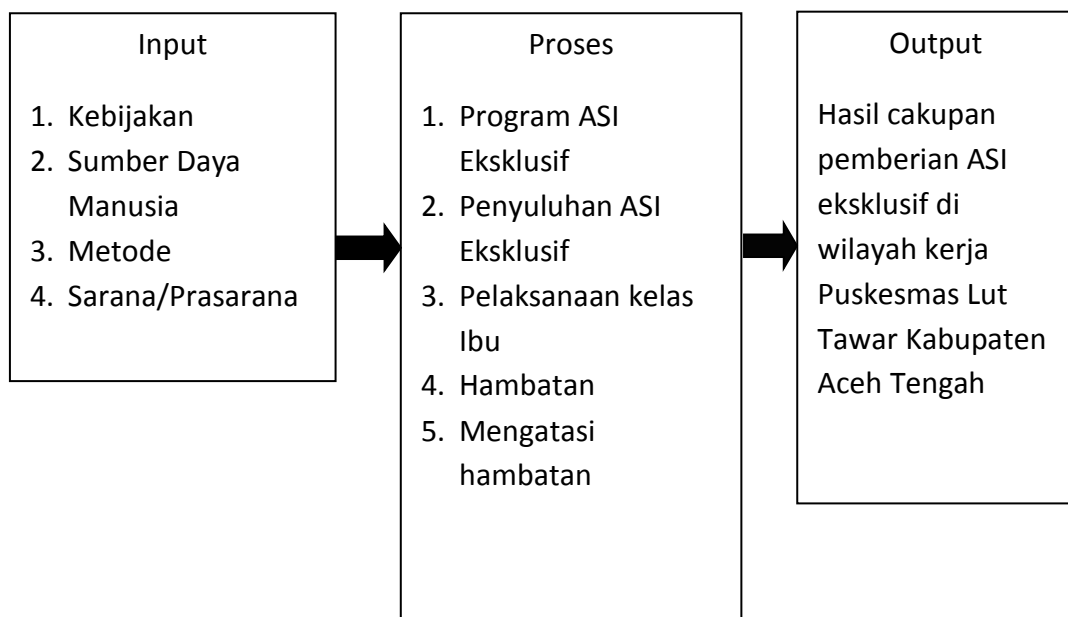
- Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat berupa pengetahuan pada ibu hamil dan menyusui
- Memberikan edukasi melalui penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif
- Melaksanakan kelas ibu di posyandu
- Membina dan memberikan bimbingan kepada kader
- Membuat rencana kerja dan jadwal kegiatan

BAB III

KONSEP PEMIKIRAN

3.1 Konsep Pemikiran

Konsep pemikiran adalah hasil akhir yang dapat menyampaikan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti dalam tujuan tertentu untuk dapat memecahkan masalah penelitian dalam bentuk kualitatif (Sugiono, 2017). Konsep pemikiran penelitian ini akan meneliti bagaimana pelaksanaan program cakupan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Lut Tawar.



Gambar 3.1 Konsep Pemikiran

Dalam proses pelaksanaan suatu program tentu saja diperlukan input (masukan) yaitu segala yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan program ASI eksklusif, antara lain seperti sumber daya manusia, metode, dan sarana/prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan program.

Setelah ketersediaan input dirasa sudah dapat mendukung program tersebut, maka kita juga perlu melaksanakan program pemberian ASI Eksklusif yang terdiri dari penyuluhan ASI eksklusif, pelaksanaan kelas ibu hamil, upaya dalam meningkatkan pemberian ASI Eksklusif, hambatan apa saja yang dihadapi dalam pemberian ASI eksklusif dan terakhir bagaimana mengatasi hambatan terhadap program tersebut. Setelah proses sudah dijalankan maka kita dapat melihat apakah cakupannya sudah sesuai dengan apa yang diinginkan. Ketika prosesnya sudah berjalan dengan apa yang diinginkan, maka kita akan melihat bagaimana cakupan pemberian ASI eksklusif dari pelaksanaan program tersebut.

3.2 Definisi Istilah

Berdasarkan konsep pemikiran diatas maka disusunlah definisi operasional sebagai berikut :

1. ASI Eksklusif adalah pemberian Air Susu Ibu sejak bayi baru lahir sampai dengan usia 6 bulan tanpa memberikan makanan atau minuman lainnya, kecuali dengan indikasi medis.
2. Input adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan sebagai masukan agar bisa melaksanakan proses pada program ASI Eksklusif, yang mulai dari kebijakan, SDM, metode dan sarana/prasarana.

3. Kebijakan tentang ASI Eksklusif adalah keputusan yang dibuat oleh orang yang memiliki kewenangan di pemerintah, baik berupa Peraturan Daerah maupun Kepmenkes dan lain sebagainya yang dapat digunakan untuk kepentingan orang banyak tentang pemberian ASI Eksklusif.
4. Sumber Daya Manusia adalah jumlah petugas yang berperan dalam program ASI eksklusif dan kualitas yang dimiliki oleh petugas tersebut.
5. Metode adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan dalam peningkatan cakupan pemberian ASI eksklusif berupa penyuluhan dan konseling.
6. Sarana/prasarana adalah peralatan atau alat yang digunakan untuk menunjang berjalannya program ASI eksklusif seperti poster, banner leaflet dan sebagainya.
7. Pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan puskesmas untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas.
8. Memberikan penyuluhan di kelas ibu hamil yang berkaitan dengan pemberian ASI Eksklusif.
9. Melakukan upaya dalam meningkatkan program pemberian ASI Eksklusif.
10. Menemukan hambatan apa saja yang mengganggu dalam pelaksanaan program ASI Eksklusif.
11. Mengatasi berbagai hambatan apa saja yang dapat mengganggu pelaksanaan program ASI Eksklusif.
12. Output adalah hasil dari program ASI Eksklusif berupa pencapaian cakupan ASI Eksklusif.

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Rancangan Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang pelaksanaan program peningkatan cakupan ASI Eksklusif di puskesmas, penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini adalah :

- Untuk yang dianalisis dalam penelitian ini adalah proses kegiatan
- Sumber data tidak mementingkan sampel, tetapi lebih mementingkan bagaimana mendapatkan informasi mendalam sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- Meneliti kegiatan pada kurun waktu yang sudah lalu.

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

4.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah orang yang berperan penting dalam memberikan informasi dalam penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari beberapa kelompok petugas kesehatan yaitu pihak Dinas Kesehatan, pihak puskesmas, bidang KIA di puskesmas, bidan desa, kader posyandu serta ibu menyusui yang mempunyai bayi berumur < 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lut Tawar.

4.2.2 Sampel Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa kelompok petugas kesehatan seperti pihak Dinas Kesehatan, pihak puskesmas, bidang KIA di puskesmas, Bidan desa, kader posyandu dan ibu yang memberikan ASI secara

Eksklusif kepada bayi saat usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lut Tawar kabupaten Aceh Tengah tahun 2020.

4.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian

4.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Wilayah Puskesmas Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2020.

4.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 september sampai 23 september Tahun 2020.

4.4 Tahap Penelitian

Proses penelitian ini dimulai dari tahap eksplorasi, dimana eksplorasi lebih terfokus untuk mengetahui suatu masalah yang lebih mendalam lagi. Agar pelaksanaan penelitian ini lebih memudahkan, tahapan penelitian diuraikan sebagai berikut :

- Tahap pra lapangan

Dalam tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah penyusunan proposal penelitian. Dimulai dengan menentukan lokasi penelitian yaitu di puskesmas Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah. Setelah peneliti menentukan lokasi penelitian selanjutnya, peneliti mengurus perizinan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Tengah untuk dapat meneliti di wilayah kerja puskesmas Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah, dan memilih informan yang terdiri dari kepala Dinas Kesehatan, Kepala puskesmas, Kepala bidang KIA, Bidan desa, Kader dan ibu-ibu yang memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayi saat

usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lut Tawar kabupaten Aceh Tengah, serta menyiapkan perlengkapan alat bantu penelitian seperti handphone untuk merekam dan mengambil gambar, buku untuk mencatat dan lembar wawancara yang berisi pertanyaan untuk informan.

- Tahap pekerjaan lapangan

Kegiatan dalam tahap ini adalah memahami latar penelitian yang meliputi, bagaimana cara peneliti memperkenalkan diri kepada informan, bagaimana peneliti memberikan pertanyaan wawancara kepada informan dan juga peneliti harus melihat bagaimana keadaan pandemi covid seperti ini untuk dapat berinteraksi secara langsung dengan informan sehingga, peneliti dapat menerima informasi lebih mendalam lagi dengan metode wawancara.

- Tahap analisis dan penafsiran data

Dalam tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data dari hasil wawancara terhadap informan untuk dapat dianalisis. Setelah itu, data yang didapat dari hasil wawancara akan dikumpulkan untuk penafsiran data agar bisa menjawab semua permasalahan dalam penelitian di lapangan.

- Tahap penulisan laporan penelitian

Penulisan laporan penelitian ini dilaksanakan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan informan.

4.5 Sumber dan Jenis Data

4.5.1 Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata orang yang diwawancarai, yang dicatat melalui catatan tertulis serta direkam dengan

menggunakan handphone. Informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah :

- Kepala Dinas Kesehatan

Kepala Dinas Kesehatan dipilih menjadi informan, karena Kepala Dinas Kesehatan memegang peranan yang sangat penting dalam mengatur dan membimbing pelaksanaan program peningkatan cakupan pemberian ASI Eksklusif dan bekerja sama dengan pihak puskesmas.

- Kepala Puskesmas

Kepala puskesmas dipilih menjadi informan dengan alasan, karena kepala puskesmas berperan sebagai koordinator dan motivator dalam pelaksanaan program peningkatan pemberian ASI eksklusif bersama bidang KIA.

- Bidang KIA sebanyak 1 orang

Bidang KIA dipilih menjadi informan, karena bidang KIA di puskesmas dapat memberikan bimbingan dan pengarahan kepada bidan desa/kader maupun tenaga kesehatan terkait dengan bidangnya khususnya yang berperan dalam pemberian ASI Eksklusif.

- Bidan desa/kader sebanyak 2 orang

Bidan desa/kader dipilih sebagai informan, karena bidan desa/kader yang nantinya akan memberikan penyuluhan serta pengetahuan apa saja kepada masyarakat tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif di posyandu khususnya di kelas ibu.

- Kader posyandu

Kader posyandu dipilih sebagai informan, karena kader posyandu lebih dekat dengan masyarakat khususnya ibu-ibu

- Ibu menyusui sebanyak 8 orang

Informan selanjutnya adalah ibu yang memberikan ASI Eksklusif kepada bayi usia 6-12 bulan. Informan tersebut di wawancarai dengan tujuan untuk mengetahui sedikit tentang pengetahuan dan hambatan apa saja yang dihadapi dalam memberikan ASI secara Eksklusif.

4.6 Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi :

- Data Primer

Data primer yaitu data yang didapatkan secara langsung antara peneliti dan informan dengan menggunakan metode wawancara yang terkait dengan pelaksanaan program peningkatan cakupan ASI eksklusif.

- Data sekunder

Data yang bersumber dari data tertulis yang diperoleh dari Dinas Kesehatan meliputi Profil Kesehatan Puskesmas Kabupaten Aceh Tengah yaitu tentang pelaksanaan program cakupan pemberian ASI secara eksklusif.

4.7 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dan Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- Wawancara mendalam (indepth interview)

Yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara mendalam, dilakukan terhadap kepala Dinas Kesehatan, kepala puskesmas, bidang KIA dan bidan desa/kader. Teknik wawancara mendalam dilakukan terhadap informan mengingat mereka adalah orang yang sibuk untuk dijumpai di lokasi saat itu serta sudah diterapkannya PSBB di wilayah tersebut untuk menghindari penyebaran virus covid 19.

Pewawancara adalah peneliti sendiri. Pada saat melakukan wawancara peneliti mendapat kesulitan karena susah untuk menjumpai semua informan yang terkait, dikarenakan pada saat itu semua yang terkait banyak yang harus terjun ke lapangan sehingga tidak mempunyai waktu untuk dijumpai. Salah satunya kepala Dinas Kesehatan, dimana sangat sulit untuk dilakukan wawancara dikarenakan tidak pernah berada di tempat dan adanya kesibukan lainnya. Pada saat itu juga beliau lagi sakit dan tidak diizinkan untuk bertemu orang, sehingga beliau mengarahkan untuk mewawancarai kepada kepala bagian program kesehatan keluarga dan Gizi yang lebih mengetahui permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan program cakupan pemberian ASI Eksklusif . Wawancara terhadap Kepala puskesmas juga mengalami kesulitan dimana susah untuk dijumpai dalam keadaan covid seperti ini, beliau selalu tidak ada di tempat setiap kali untuk dimintai wawancara. Dan pada akhirnya wakil dari kepala puskesmas bersedia untuk diwawancarai untuk ditanyakan mengenai yang berkaitan dengan ASI Eksklusif. Selanjutnya, wawancara yang dilakukan dengan kepala bidang KIA di puskesmas juga mengalami sedikit kendala dimana, hanya 1 informan saja

yang dapat diwawancarai, dikarenakan salah satunya hanya tenaga honor yang tidak dapat dimintai keterangan mengenai ASI eksklusif. Dan untuk wawancara dengan bidan desa/kader tidak mengalami kesulitan tetapi hanya 2 informan saja yang dapat diwawancarai dikarenakan susah ditemui dalam keadaan covid seperti ini.

- Diskusi Kelompok Terarah (FGD)

Yaitu dengan menggunakan pedoman diskusi kelompok terarah, dilakukan terhadap masyarakat khususnya ibu-ibu yang memberikan ASI Eksklusif kepada bayi. Jumlah yang diwawancarai secara diskusi kelompok terarah sebesar 8 orang, yang diharapkan dalam wawancara tersebut akan terjadi interaksi antar informan dan dapat memberikan tanggapan, serta dapat berkembangnya pemikiran dan informasi baru yang berkaitan dengan pemberian ASI Eksklusif. Diskusi Kelompok Terarah (FGD) relatif memerlukan waktu yang lebih singkat serta biaya yang lebih murah. Diskusi Kelompok Terarah ini dilakukan di posyandu, dan banyak sedikit kesulitan dalam melakukan wawancara ini salah satunya ibu ingin cepat-cepat pulang ke rumah karena alasan harus memasak, mengurus anak, deras hujan yang turun, dan masih banyak ibu yang takut untuk dikumpulkan karena keadaan covid 19 seperti ini. Disini tidak ada informan yang memotong pembicaraan, tetapi mereka memberikan respon secara positif namun masih ada yang sedikit berbeda dalam mengeluarkan pendapatnya.

- Mengumpulkan data yang dilakukan pada saat peneliti mengunjungi puskesmas untuk mengadakan wawancara dan sekaligus mengumpulkan data di bagian tata usaha.

4.7.1 Keabsahan Data

Dalam rangka mempertahankan kreadibilitas data yang dikumpulkan dilakukan triangulasi sumber data, dengan menggunakan variasi sumber data serta triangulasi metode dengan menggunakan variasi teknik pengumpulan data. Yang dimaksud dengan triangulasi sumber data dalam penelitian ini adalah kegiatan untuk mengecek dan membandingkan data yang dikumpulkan dari dinas kesehatan, dan kepala puskesmas.

Sedangkan yang dimaksud dengan triangulasi metode dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data wawancara mendalam dan diskusi kelompok terarah.

4.8 Pengolahan Data

4.8.1 Reduksi Data

Dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan dan menyederhanakan informasi data kasar yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara terhadap informan.

4.8.2 Penyajian Data (data display)

Peneliti ini mengembangkan sebuah deskripsi informasi yang tersusun untuk dapat menarik kesimpulan dan pengambilan hasil wawancara. Penyajian data yang digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.

4.8.3 Kesimpulan dan Verifikasi

Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna dari setiap informasi yang diperoleh secara langsung dari wawancara tersebut.

BAB V

GAMBARAN UMUM

5.1 Keadaan Geografis dan Demografi Puskesmas Lut Tawar

Puskesmas Lut Tawar merupakan salah satu Puskesmas yang terletak di Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh. Luas wilayah $\pm 99,6$ km² dengan ketinggian bervariasi antara 200 meter sampai dengan 2.600 meter di atas permukaan laut. Puskesmas Lut Tawar di Pinggiran danau Laut Tawar dikelilingi bukit yang ditumbuhi pohon pinus merkusi, sebagaimana pegunungan dan bukit lainnya yang banyak terdapat di kabupaten ini. Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Lut Tawar adalah :

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Kecamatan Bebesen
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kecamatan Linge
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Kecamatan Bintang
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Kecamatan Bebesen

5.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur

Hasil estimasi jumlah penduduk Kecamatan Lut Tawar pada tahun 2020 adalah 19.960 jiwa, dengan perbandingan laki-laki sebanyak 9.936 jiwa dan perempuan 10.024 jiwa. Berdasarkan hasil estimasi, jumlah penduduk tertinggi di Kecamatan Lut Tawar terdapat di desa Takengon timur dengan penduduk sebesar 5.096 jiwa dan jumlah penduduk terendah terdapat di Desa waq toweren sebesar 238 jiwa.

Kecamatan Lut Tawar memiliki topografi wilayah yang bervariasi, mulai dari datar, lembah, bergelombang, berbukit sampai bergunung dengan kemiringan permukaan tanah mulai dari landai sampai curam. Wilayah kerja Puskesmas Lut Tawar terdiri 18 Desa.

TABEL 5.1
JUMLAH PENDUDUK PER DESA WILAYAH KERJA PUSKESMAS LUT TAWAR TAHUN 2020

No	Nama Desa	Jumlah Penduduk
1	Gunung suku	540
2	Rawe	341
3	Waq toweren	238
4	Toweren antara	540
5	Toweren uken	482
6	Toweren Toa	427
7	Kenawat	1.124
8	Pedemun one-one	410
9	Teluk one-one	334
10	Hakim bale bujang	1.976
11	Bujang	582
12	Takengon timur	5.096
13	Kuteni reje	673
14	Takengon barat	906
15	Merah mersa	437
16	Asir-asir asia	1.389
17	Asir-asir atas	1.809
18	Baleatu	2.667

5.3 Upaya Pelayanan Kesehatan Puskesmas Lut Tawar

1. Pelayanan Kesehatan Dasar meliputi, (Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak, Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Imunisasi).
2. Perbaikan Gizi Masyarakat meliputi, (Pemantauan Pertumbuhan Balita dan Pemberian Kapsul Vitamin A).

3. Program Jiwa Kesehatan Masyarakat
4. Kesehatan Usila
5. Akses Dan Mutu Pelayanan Kesehatan
6. Perilaku Hidup Sehat
7. Keadaan Lingkungan

1.4 Visi Misi Dan Moto Puskesmas Lut Tawar

1.4.1 Visi Puskesmas Lut Tawar

Terwujudnya pelayanan kesehatan yang optimal di wilayah Kerja Puskesmas Lut Tawar.

1.4.2 Misi Puskesmas Lut Tawar

1. Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat
2. Mewujudkan Kepribadian Masyarakat yang Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat.
3. Meningkatkan Pelayanan Kesehatan yang berkualitas, professional dan menjangkau seluruh Masyarakat.

1.4.3 Motto Puskesmas Lut Tawar

“ Melayani Masyarakat Dengan Tulus Dan Ikhlas”

1.5 Karakteristik Informan

Data dari Informan dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan Diskusi Kelompok Terarah kepada ibu yang memberikan ASI Eksklusif kepada bayi usia diatas 6-12 bulan. Untuk sumber informasi selanjutnya dilakukain wawancara mendalam kepada Kepala Dinas Kesehatan, Kepala Puskesmas, Bidang KIA/Gizi,

Bidan Desa dan Kader. Karakteristik Informan Diskusi Kelompok Terarah dan Wawancara Mendalam dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

TABEL 5.2
Karakteristik Petugas Kesehatan di lokasi penelitian
Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2020

No	Karakteristik	Petugas 1	Petugas 2	Petugas 3	Petugas 4	Petugas 5
1	Usia	33	36	48	28	31
2	Jenis Kelamin	Perempuan	Perempuan	Perempuan	Perempuan	Perempuan
3	Pekerjaan	Kasi Kesehatan Keluarga dan Gizi	Wakil Kepala Puskesmas	Kepala Bidang KIA	Bidan desa	Kader
4	Metode	Wawancara Mendalam	Wawancara Mendalam	Wawancara Mendalam	Wawancara Mendalam	Wawancara Mendalam

Informan diatas adalah Tenaga Kesehatan di Puskesmas Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah, yaitu berjumlah 4 orang dengan usia tertinggi 48 dan terendah usia 31 tahun. Metode yang digunakan yaitu wawancara mendalam untuk bisa mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pemberian ASI Eksklusif.

TABEL 5.3
Karakteristik Ibu Menyusui Eksklusif 0-6 bulan di lokasi penelitian
Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2020

No	Karakteristik	Informan							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Usia	30	27	28	27	32	36	33	28
2	Pekerjaan	IRT	IRT	IRT	IRT	IRT	IRT	IRT	IRT
3	Metode	FGD	FGD	FGD	FGD	FGD	FGD	FGD	FGD

Pada tabel 5.3 digambarkan bahwa Informan diatas adalah ibu yang memiliki bayi diatas 6-12 bulan yang memberikan ASI secara Eksklusif, berjumlah 8 orang

dengan usia terendah 27 dan usia tertinggi 36 tahun dengan metode yang digunakan yaitu wawancara secara Diskusi Kelompok Terarah (FGD) untuk dapat membahas mengenai apa saja yang berkaitan dengan pemberian ASI Eksklusif.

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

6.1 Hasil Penelitian

6.1.1 Cakupan Pemberian ASI Eksklusif

Cakupan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Kabupaten Aceh Tengah mengalami penurunan secara fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 menjadi penurunan cakupan pemberian ASI Eksklusif yang paling rendah yaitu mencapai 60,5%. Cakupan ini masih jauh dari target nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah, bahwa untuk cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia yaitu harus sebesar 80%. Hal ini bertujuan untuk dapat mengurangi angka kematian pada bayi yang diakibatkan oleh kurangnya asupan gizi yang didapat dari Air Susu Ibu.

Menurut informan, pada tahun 2019 cakupan pemberian ASI secara eksklusif menjadi angka dengan persentase terendah dan sangat menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya untuk kabupaten Aceh Tengah.

“....Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Aceh Tengah, kalau dilihat secara cakupan ya melalui pemberiannya mulai dari tahun 2016 itu ada 67,6%, kemudian 2017 meningkat 78,6%, dan 2018 turun ke 69,7% dan untuk 2019 turun kembali menjadi 60,5%. Mungkin dari segi angka penurunan ini ada faktor yang membuat mengapa, terdapat penurunan-penurunan di beberapa angka tahun terakhir ini.” (Petugas 1)

Cakupan pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2019 menjadi penurunan terendah dari tahun sebelumnya di Kabupaten Aceh Tengah. Tetapi, untuk Puskesmas yang berada di wilayah kerja Kabupaten Aceh Tengah cakupan pemberian ASI Eksklusif sudah dikatakan cukup bagus. Menurut informan, ada 2 puskesmas yang memiliki cakupan pemberian ASI Eksklusif yang tertinggi di wilayah

kerja Kabupaten Aceh Tengah. Salah satunya adalah Puskesmas Bies kecamatan Bies yaitu mencapai 89,9% dan Puskesmas Lut Tawar Kecamatan Lut Tawar yang mencapai 79,9% untuk cakupan ASI Eksklusifnya.

“...Untuk pemberian cakupan ASI Eksklusif di secara wilayah kerja puskesmas itu yang tertinggi di puskesmas Bies kecamatan Bies yaitu 89,9% sedangkan di puskesmas Lut Tawar angkanya, sebanyak 79,9%.” (Petugas 1)

“....Cakupan pemberian ASI Eksklusif untuk wilayah kerja puskesmas Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah, kalau untuk kecamatan ya... sekitar 76% cakupan ASI Eksklusifnya.” (Petugas 2)

6.1.1.2 Program ASI Eksklusif

Dinas Kesehatan Aceh Tengah telah melaksanakan program pemberian ASI Eksklusif yang bertujuan agar dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerjanya. Program tersebut dibedakan menjadi 2 kegiatan, yaitu kegiatan yang dilaksanakan di Dinas kesehatan dan kegiatan yang dilaksanakan di Puskesmas. Program pertama yang dilaksanakan di Dinas kesehatan yaitu lebih memfokuskan pada peningkatan kapasitas petugas kesehatan.

Peningkatan kapasitas petugas kesehatan disini adalah lebih memperhatikan pada peningkatan kemampuan yang dimiliki oleh seorang tenaga kesehatan seperti tenaga kesmas, bidang KIA, bidan desa, kader posyandu serta petugas kesehatan lainnya yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Dengan kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kesehatan yang ada di Dinas Kesehatan akan lebih mudah dalam memberikan informasi tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif kepada masyarakat.

“....Program yang kita lakukan untuk meningkatkan cakupan ASI Eksklusif itu kita bagi di 2 kegiatan yaitu, kegiatan yang kita laksanakan di Dinas Kesehatan dan kegiatan yang kita laksanakan di Puskesmas. Untuk kegiatan-kegiatan yang kita laksanakan di Dinas kesehatan itu lebih dari, lebih fokus

pada peningkatan kapasitas petugas, peningkatan-peningkatan kemampuan petugas.” (Petugas 1)

Program kedua yang dilaksanakan Dinas kesehatan yaitu, bekerja sama dengan berbagai lintas sektor yang dianggap mempunyai kewenangan untuk dapat membantu dalam memberikan informasi kepada masyarakat agar dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif. Dari kerja sama dengan pihak terkait tersebut membuat pelaksanaan program cakupan ASI Eksklusif dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan supaya cakupan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Kabupaten Aceh Tengah terus meningkat.

“....Bekerjasama dengan lintas sektor seperti, Bkk dan institusi atau yang lainnya yang kita anggap mempunyai andil dalam upaya penyebarluaskan informasi tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif.” (Petugas 1)

Program ketiga yang dilakukan Dinas kesehatan adalah, memberi pelatihan kepada tenaga kesehatan yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif seperti bidan desa, kader posyandu, petugas promosi kesehatan dan tenaga Gizi kesmas agar dapat lebih mudah dalam berkomunikasi serta mempunyai kemampuan lebih baik lagi dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya pemberian ASI secara Eksklusif. Tenaga kesehatan ini mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan program cakupan pemberian ASI Eksklusif, dikarenakan tenaga kesehatan ini memiliki hubungan yang paling dekat dengan masyarakat.

“....Kemudian, untuk petugas promosi kesehatan, tenaga gizi kesmas, bidan desa dan kader itu kita beri pelatihan tentang strategi komunikasi untuk perubahan perilaku yang mana dia... mempunyai kemampuan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Selain dari informasi-informasi yang lainnya yang sesuai dengan perkembangan media penyuluhan saat ini tentang “isi piringku”, bagi ibu hamil dalam rangka mendukung pemberian ASI Eksklusif.” (Petugas 1)

Sedangkan untuk program yang dilaksanakan oleh Dinas kesehatan kepada Puskesmas yaitu, lebih memfokuskan terhadap tenaga kesehatan yang ada di puskesmas untuk dapat memberikan penyuluhan-penyuluhan ataupun edukasi kepada ibu-ibu hamil, (baik yang belum melahirkan sampai yang sudah melahirkan) untuk dapat diberikan pemahaman tentang pemberian ASI Eksklusif untuk seorang anak.

Tenaga kesehatan yang ada di puskesmas juga memberikan informasi kepada masyarakat bahwa sangat penting untuk menjaga Gizi selama kehamilan seperti, selama kehamilan harus mengkonsumsi makan yang bergizi untuk perkembangan tumbuh sang bayi yang di dalam kandungan, bagaimana seorang ibu menjaga payudaranya sebelum melahirkan sehingga setelah melahirkan nanti, ASI yang dikeluarkan oleh puting payudara ibu menjadi lancar dan bagus.

Penyuluhan ini bukan hanya dilakukan di posyandu tetapi, juga sering dilakukan di pengajian pada sore hari. Penyuluhan pada sore hari yang diberikan oleh bidan desa maupun kader dilakukan untuk menggantikan ibu-ibu yang tidak dapat hadir karena mempunyai kesibukan masing-masing pada kelas ibu ataupun posyandu di desa. Penyuluhan ini bertujuan agar dapat selalu memberikan informasi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif. Kegiatan ini akan membuat ibu lebih bersemangat lagi untuk dapat mempersiapkan diri dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya saat melahirkan nanti.

“....Kemudian, kegiatan yang dilakukan oleh teman-teman di Puskesmas yaitu penyuluhan ataupun edukasi kepada ibu hamil, tentang pentingnya menjaga kualitas gizi selama kehamilan, dan bagaimana cara melakukan perawatan payudara dan, tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif di awal-awal kehidupan seorang bayi.” (Petugas 1)

“....Kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan di kelas ibu di posyandu dan mungkin juga pemberian penyuluhan dan informasi tersebut, kita lakukan di, pengajian-pengajian yang dilakukan sore, sore hari maksudnya.” (Petugas 1)

Program yang sudah dilaksanakan oleh puskesmas Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif yaitu dengan memberikan penyuluhan-penyuluhan kepada ibu-ibu hamil maupun menyusui yang langsung disampaikan oleh pemegang program KIA dan dibantu oleh bidan maupun kader untuk dapat memberikan informasi tentang pentingnya memberikan ASI secara Eksklusif.

Petugas kesehatan langsung memberikan penyuluhan di posyandu maupun di dalam kelas ibu untuk diberi pemahaman kepada masyarakat mengenai apa saja yang berkaitan dengan pemberian ASI Eksklusif. Penyuluhan itu di mulai dari apa yang harus dipersiapkan ibu, agar nantinya dapat menghadapi berbagai persoalan yang terjadi ketika menyusui serta informasi penting lainnya yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif. Ibu yang sudah diberi pemahaman tentang pentingnya pemberian ASI akan lebih mengerti dan tidak akan takut lagi jika terjadi sedikit hambatan dalam pemberian ASI secara eksklusif.

“.... Penyuluhan ada untuk aktivitas ASI Eksklusif, terus apa lagi ya kelas ibu. Ada petugasnya, petugasnya langsung. Kita kan setiap bulan ada hasil cakupan data itu, jadi apapun misalnya, program yang kira-kira kurang jadi kami langsung memberikan penyuluhan. Pemegang program KIA nya di apa, di kesmas, terus nanti dibantu sama bidan, sama kader untuk dikasih penyuluhan.” (Petugas 2)

Program yang dilakukan bidang KIA untuk dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif, yaitu dengan cara memberikan kegiatan penyuluhan kepada ibu-ibu mengenai makanan apa saja yang harus dikonsumsi agar nanti ASInya dapat keluar dengan lancar dan bagus. Semua informasi yang diberikan oleh

petugas kesehatan di bidang KIA akan disampaikan kepada ibu-ibu hamil maupun menyusui tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif, yang bertujuan agar ibu-ibu memahami apa tujuan dari pemberian ASI Eksklusif itu sebenarnya.

“....Kegiatannya, tadi ya penyuluhan ya, ya itu aja. Sampek mengerti pasien tu. Sampek makananya harus bergizi. Jadi, nanti waktu melahirkan ASI yang keluar itu lancar bagus gitu kan.” (Petugas 3)

6.1.1.3 Upaya untuk mendukung Pemberian ASI Eksklusif

Menyediakan Pojok ASI

Menurut informan, upaya yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan untuk mendukung pemberian ASI Eksklusif yaitu, bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk dapat menyediakan pojok ASI yang memiliki fungsi untuk memberikan privasi bagi seorang ibu menyusui yang bekerja agar dapat memberikan ASI kepada bayinya, sehingga tidak ada alasan lagi untuk tidak memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya dengan alasan tidak mempunyai waktu karena ibu sibuk bekerja. Dinas kesehatan juga ikut menyelenggarakan pembatasan promosi susu formula bagi bayi baru lahir agar dapat memaksimalkan semua ibu untuk dapat memberikan ASI secara eksklusif.

“....Dukungan pemberian ASI Eksklusif, bekerjasama dengan pemerintah daerah untuk menyediakan, pemantauan terhadap adanya pojok ASI di fasilitas pelayanan di Kabupaten Aceh Tengah, walaupun jika yang ada di fasilitas-fasilitas pada pelayanan.” (Petugas 1)

Memberikan Informasi

Upaya lainnya untuk mendukung pemberian ASI Eksklusif adalah dengan cara menginformasikan kepada pemerintah Kabupaten Aceh Tengah berdasarkan peraturan Bupati, untuk dapat bersama-sama menangani dan mencegah kejadian stunting pada anak, yang salah satunya disebabkan oleh rendahnya pemberian ASI

secara eksklusif serta memberi pemahaman kepada masyarakat bahwasanya, setiap anak yang baru dilahirkan harus diberikan ASI dengan segera atau sering disebut dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yaitu membiarkan bayi mencari puting ibu sendiri tanpa harus dipaksa oleh sang ibu. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) sangat membantu ibu untuk mengetahui berapa lama keberlangsungan pemberian ASI Eksklusif kepada bayi.

“....Saat ini, melalui tim penanganan stunting Kabupaten Aceh Tengah sedang disusun peraturan Bupati tentang penyelenggaraan pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak di fasilitas umum dan swasta yang didalamnya, salah satu pasalnya memuat tentang pembatasan promosi susu formula bagi bayi baru lahir serta persalinan dengan melakukan “IMD”, yang merupakan proses awal pemberian ASI Eksklusif.” (Petugas 1)

Upaya yang dilakukan oleh pihak Puskesmas untuk mendukung pemberian ASI Eksklusif yaitu dengan memberikan penyuluhan maupun informasi tentang apa saja yang berkaitan dengan pemberian ASI Eksklusif. Penyuluhan ini diharapkan agar masyarakat khususnya ibu-ibu hamil maupun menyusui dapat mengerti tentang pentingnya memberikan ASI secara eksklusif.

“....Upayanya ya paling penyuluhan aja, bilang kalau ASI itu penting sekali pokoknya... semua yang berkaitan dengan ASI lah itu semaksimal mungkin kami jelasin.” (Petugas 2)

Dalam meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif pada masyarakat, seorang petugas kesehatan yaitu bidang KIA harus melakukan upaya agar dapat memberikan kesehatan bagi ibu dan anak khususnya dalam memberikan ASI secara eksklusif. Upaya yang dilakukan oleh bidang KIA adalah memberikan penyuluhan secara langsung baik perorangan maupun kelompok kepada ibu-ibu yang langsung datang ke puskesmas. Ibu-ibu yang datang ke puskesmas selalu diberi pemahaman tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif. Bukan hanya pemahaman tentang

pemberian ASI secara eksklusif yang diberikan, tapi masih banyak lagi informasi-informasi yang diberikan kepada ibu hamil maupun menyusui.

“.... Apa tuh geh, upaya... ya itu dek penyuluhan. Kalau penyuluhan secara menyeluruh juga ada cuman itu kan sekali, tapi kok penyuluhan ini setiap datang ibu hamil kami kasih tau tu bahwa, ASI tu penting sekali. Datang ke puskesmas, yang datang-datang kemari kan baik dari yang belum hamil itu udah dikasih tau bahwa penting sekali ASI Eksklusif.” (Petugas 3)

6.1.1.4 Partisipasi Masyarakat

Setiap desa pasti akan melakukan posyandu setiap bulannya. Posyandu ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat untuk lebih mengetahui pentingnya pemberian ASI secara Eksklusif. Posyandu di kecamatan Lut Tawar ini sangat maju, sehingga membuat ibu-ibu hamil maupun menyusui sangat antusias untuk mengikuti maupun mendengarkan kegiatan penyuluhan yang diberikan oleh petugas KIA maupun petugas kesehatan lainnya mengenai pemberian ASI Eksklusif.

“....Mau, antusias sekali. Karena disini kan, posyandu disini maju. Maju banyak jadi, masyarakatnya sangat berpartisipasi sekali untuk mendengarkan penyuluhannya gitu.” (Petugas 3)

6.1.2 Pelaksanaan Kelas Ibu

Kelas ibu yang dilaksanakan di posyandu bertujuan untuk memberikan penyuluhan dan pemahaman kepada masyarakat tentang berbagai macam informasi yang berkaitan dengan pemberian ASI secara eksklusif.

Menurut informan, biasanya kelas ibu di desa dibagi menjadi 2 kelas yaitu, kelas ibu menyusui dan kelas balita. Kelas ibu menyusui lebih banyak membahas tentang bagaimana persiapan yang harus dilakukan ibu sebelum menyusui dan kelas balita lebih membahas tentang bagaimana pentingnya pemberian ASI Eksklusif bagi ibu dan bayi. Semua proses kelas ibu yang disampaikan oleh petugas kesehatan

ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada ibu-ibu hamil maupun menyusui.

“....Kelas ibu itu kan dilaksanakan di posyandu,tujuannya itu penyuluhan kepada masyarakat tentang ASI Eksklusif gitu. Ada, khusus ibu hamil, kalau kelas balita punya anak balita. Kelas ibu hamil itu, dilakukan, maksudnya, apa namanya, tanya jawablah di kelas ibu hamil tu, yang gak ngerti di tanya sama petugas puskesmas.” (Petugas 4)

Selama keadaan covid 19 seperti ini, pelaksanaan kelas ibu di Kampung Bujang tidak pernah dilakukan lagi, dikarenakan masih banyak ibu yang tidak berani datang untuk mengikuti kelas ibu tersebut. Ada juga sebagian ibu yang memberanikan diri untuk mengikuti kelas ibu dengan syarat mengikuti protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh petugas kesehatan yang ada di puskesmas. Biasanya, kelas ibu di desa dibagi menjadi 2 yaitu, kelas ibu menyusui dan kelas balita.

“....Kelas ibu selama covid ni kan gak pernah karna covid. Tadi baru dilaksanakan kan, itu pun gak banyak, cuman 4 orang, pake masker, jaga jarak, terus cuci tangan. Petugas medisnya atau dari puskesmasnya pakai sarung tangan, pake masker.” (Petugas 4)

Kelas ibu yang dilaksanakan oleh kader posyandu di desa Takengon timur bertujuan untuk memberikan penyuluhan kepada ibu hamil dan menyusui tentang pentingnya memberikan ASI secara eksklusif. Pelaksanaan kelas ibu itu dilakukan sebulan sekali dan dilaksanakan di desa. Didalam kelas ibu dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas ibu hamil dan kelas ibu balita. Kegiatan kelas ibu ikut bekerjasama dengan bidang gizi untuk mengetahui informasi mengenai berapa asupan gizi yang harus diperlukan oleh ibu hamil maupun bayi yang sedang diberikan ASI secara eksklusif.

“....Kelas ibu, kemaren baru. Pelaksanaanya itu maksudnya barapa ya, sebulan sekali di desa, itu khusus untuk ibu hamil, sekalian untuk balitanya juga kan. Sekalian juga sama asupan gizinya juga untuk...., 0 samapai 6 bulan. Sampai bablynya udah makan aja.” (Petugas 5)

6.1.2.1 Kegiatan Kelas Ibu

Kegiatan kelas ibu yang berkaitan dengan pemberian ASI Eksklusif dinamakan dengan kelas balita. Didalam kelas balita, petugas kesehatan memberikan penyuluhan yang berkaitan dengan pemberian ASI Eksklusif untuk bayinya. Salah satu contoh kegiatan kelas balita adalah memberikan pemahaman kepada ibu tentang pentingnya memberikan ASI secara eksklusif. Dengan adanya penyuluhan yang diberikan oleh petugas kesehatan akan membuat ibu memiliki keinginan tinggi untuk dapat memberikan bayinya ASI secara eksklusif.

Didalam kelas ibu juga ada kelas ibu menyusui, yang didalamnya ada informasi yang akan disampaikan langsung oleh petugas kesehatan tentang apa saja kendala yang akan dihadapi ibu di persalinan serta bagaimana mempersiapkan diri yang dimulai dari kehamilan sampai melahirkan nanti.

“....Ada, itu kelas balita namanya. Kalau kelas ibu dia khususnya ibu hamil, kalau kelas balita untuk ibu balita menyusui. Kegiatan penyuluhanya tentang kalau kelas ibu, ibu hamil kan, tentang kehamilan, udah kehamilan, apa di tanyakannya. Kemudian proses persalinan apa nanti kendalanya. Kita kan jelasin dari hamil, persalinan sampek dia melahirkan.” (Petugas 4)

Kegiatan kelas ibu yang dilaksanakan oleh kader posyandu di desa bertujuan untuk memberikan informasi kepada ibu-ibu agar dapat mengetahui apa saja yang harus ibu makan selama masa kehamilan. Tujuan dari diberikannya arahan ataupun informasi dari kader posyandu adalah untuk membuat ibu lebih mampu mempersiapkan diri dalam menjaga produksi ASInya. ASI yang keluar dengan baik

dan lancar akan membuat ibu bisa optimal dalam memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya.

“....Ada, kegiatannya cuman nerangin gak boleh makan ini, gak boleh makan itu ya, cuman kayak gitu, gak boleh ini apa keluhannya. Terus gak boleh dimakannya apa gitu selama kehamilannya. Semester, apa sebulan, 2 bulan atau 3 bulan gitu. Ya.... Sampai besar pun anaknya, sampai 5 tahun masih kasih arahan.” (Petugas 5)

6.1.2.2 Pemahaman ibu menyusui tentang ASI Eksklusif

Dalam suasana covid 19 peneliti mewawancarai bidan desa di Kampung bujang kecamatan Lut Tawar mengenai pemahaman ibu-ibu menyusui untuk dapat memberikan ASI secara eksklusif. Ibu-ibu sudah mengetahui bahwa ASI Eksklusif itu adalah memberikan Air Susu Ibu sampai usia bayi 6 bulan tanpa menambahkan makanan atau minuman lainnya.

Menurut informan, pemahaman tentang ASI Eksklusif sangat penting untuk dapat diketahui oleh semua masyarakat khususnya ibu. Dengan adanya pemahaman yang dimiliki oleh ibu akan membuat ibu lebih mengerti apa sebenarnya manfaat dari pemberian ASI Eksklusif tersebut. Pemahaman ibu-ibu di Kampung Bujang tentang apa itu pemberian ASI Eksklusif untuk bayi sudah mencapai 85%.

“....Kalau dibilang paham 85 persenlah udah paham kan. Karna kalau ditanyak apa itu ASI Eksklusif, pokoknya yang menyusui 0-6 bulan kan buk bidan, gak ada pake susu gak ada pake ini udah tau dia. Tapi gak 100 persen kan, 85 persen adalah.” (Petugas 4)

Masyarakat di desa Takengon timur khususnya, ibu-ibu menyusui sudah memahami apa itu ASI Eksklusif bagi bayi, dan apa saja manfaat ASI eksklusif itu sendiri yang salah satunya, dapat menjaga daya tahan tubuh anak agar terhindar dari berbagai macam penyakit. Pengetahuan itu ibu dapat dari seringnya diberikan

penyuluhan dari rumah ke rumah oleh petugas kesehatan tentang ASI Eksklusif. Salah satu dari keingintahuan ibu yang tinggi agar mendapatkan informasi dari petugas kesehatan yang berkaitan dengan pemberian ASI Eksklusif ibu selalu datang setiap diadakannya posyandu di desa.

“....Sudah, karena kan udah dikasih penyuluhan, udah dikasih tau. Tapi alhamdulillah, udah kasih door to door, rumah ke rumah kasih pengertian kayak gitu, alhamdulillah diikuti setiap ada posyandu pergi. Bilangnya gini, misalnya ASI Eksklusif ini 0 sampai 6 bulan ni dia menjaga daya tahan tubuh untuk anak-anak ni kan biar gak terserang penyakit, karena musim penyakit kan.” (Petugas 5)

6.1.2.3 Ibu menyusui memberikan ASI Eksklusif

Ibu yang bekerja akan sulit untuk memberikan bayinya ASI secara eksklusif dengan alasan tidak mempunyai banyak waktu. Masih banyak ibu yang bekerja di Kampung bujang mengatakan, memberikan ASI secara eksklusif saat sedang bekerja sangat repot dan mengganggu aktivitas ibu di dalam pekerjaan. Bayi yang kehausan dan menangis karena tidak diberikan ASI oleh ibu yang sibuk bekerja, membuat ibu secara tidak langsung memberikan susu formula saja sebagai pengganti ASI untuk bayinya.

Ibu yang tidak bekerja atau biasa dikatakan sebagai ibu rumah tangga dianggap mempunyai waktu yang sangat banyak untuk dapat memberikan ASI secara Eksklusif, dikarenakan ibu yang tidak bekerja lebih banyak berada di rumah dan tidak melakukan aktivitas di luar rumah.

“....Ada yang kerja gak menyusui kenapa, karna kerja, jadi pompa-pompa asinya ribet gitu. Jadi paling pake susu anaknya, yang IRT baru menyusui kan. Apalagi, ini kok covid ini kan, kerja dia pulang kerja harus ganti baju, anaknya udah nangis mana kan, yang susu botol lah dikasihnya susu formula.” (Petugas 4)

ASI Eksklusif sangat penting bagi bayi yang baru dilahirkan dari usia 0 sampai 6 bulan. Banyak sekali manfaat yang kita dapatkan dari memberikan bayi ASI secara eksklusif. Salah satunya untuk menjaga kekebalan tubuh bayi. Menurut informan, semua ibu menyusui di desa Takengon timur sudah memberikan ASI Eksklusif saat baru dilahirkan sampai usia 2 tahun. Ibu mengatakan bahwa dengan memberikan bayi ASI sampai 2 tahun akan membuat jalinan kasih sayang ibu dan anak semakin kuat.

“....Iya. Semua, kadang sampai 2 tahun pun. Udah semua, hampir semua sampai 2 tahun.” (Petugas 5)

6.1.2.4 Keyakinan Ibu menyusui

Keyakinan itu timbul saat kita telah mencoba hal tersebut. Sama halnya dengan keyakinan ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif. Salah satunya jika ibu mengerti pentingnya pemberian ASI eksklusif serta manfaatnya, pasti ibu akan mempunyai keyakinan untuk dapat memberikannya. Ditambah lagi dengan banyaknya penyuluhan yang diberikan oleh petugas kesehatan tentang pemberian ASI Eksklusif yang akan membuat keyakinan ibu semakin tinggi.

Menurut informan, ibu yang sudah terlebih dahulu memberikan ASI Eksklusif lebih yakin dari pada ibu yang belum memberikan ASI secara eksklusif, salah satu ibu yang tidak yakin dalam memberikan ASI eksklusif adalah ibu yang bekerja. Ibu yang bekerja menganggap tidak mempunyai waktu untuk memberikan ASI secara eksklusif karena capek dalam pekerjaannya, sehingga ASI yang diberikan tidak akan dapat keluar dengan maksimal.

“....Kalau ASI Eksklusif, yang ASI Eksklusif tu yakinlah, yang enggak tu kan kerja dia kan gak percaya kita ASI Eksklusif kan. Dia pergi pagi pulang sore.” (Petugas 4)

Menurut informan, semua ibu menyusui di desa Takengon timur sudah yakin untuk memberikan ASI Eksklusif sampai 2 tahun. Keyakinan ini ibu dapat dari seringnya petugas kesehatan seperti bidan desa dan kader memberikan penyuluhan di posyandu tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif. Dari penyuluhan itulah membuat ibu yakin untuk dapat memberikan bayinya ASI secara eksklusif dari pertama dilahirkan sampai berusia 2 tahun.

“....Udah yakin, karena setiap posyandu kita selalu, arahan juga terus, ASI Eksklusif, maksudnya pentingnya ASI Eksklusif tu sampek, sampek apa, 2 tahun. Pokoknya, setiap posyandu ada arahannya.” (Petugas 5)

6.1.2.5 Pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif

Masyarakat yang ada di desa Hakim bale bujang kecamatan Lut Tawar sudah mengetahui apa itu ASI Eksklusif. Pengetahuan ini didapatkan oleh ibu dari petugas kesehatan seperti bidan desa dan kader. Bidan desa maupun kader tiada hentinya memberikan penyuluhan kepada masyarakat untuk memberikan ASI secara eksklusif. Penyuluhan ini dilakukan oleh petugas kesehatan di dalam posyandu maupun di didalam kelas ibu yang ada di desa dengan tujuan agar ibu lebih mengetahui lagi apa saja yang harus dilakukan untuk mempersiapkan diri dalam pemberian ASI Eksklusif untuk bayinya nanti.

Menurut informan, sebagian ibu menyusui sudah mengetahui apa itu ASI Eksklusif. Setiap ditanyakan kembali oleh bidan desa maupun kader, ibu sudah bisa menjawab bahwa ASI Eksklusif itu adalah memberikan ASI kepada bayi dari usia 0 sampai 6 bulan tanpa menambahkan makanan dan minuman lainnya. Ibu menyusui yang sudah mengerti akan lebih mudah untuk memberikan anaknya ASI secara Eksklusif.

“ Di posyandu dibilang, dikasih tau ASI itu sampai 6 bulan” (Informan 1)

“ ASI Eksklusif 0 sampai 6 bulan ya kan” (Informan 2)

“ Kasih air susu aja sampai 6 bulan” (Informan 5)

“ Udah sering dikasih tau waktu di posyandu ASI Eksklusif tu 0 sampai 6 bulan” (Informan 3)

6.1.2.6 Pentingnya memberikan ASI Eksklusif

Memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi sangat penting sekali. Didalam ASI terdapat banyak sekali manfaat yang dapat dirasakan oleh bayi. Manfaat dari pemberian ASI Eksklusif bukan hanya dapat dirasakan oleh bayi, tetapi juga dapat dirasakan oleh ibu, keluarga dan negara. Pemberian ASI eksklusif itu diberikan saat bayi baru dilahirkan yaitu dari usia 0 sampai 6 bulan tanpa menambahkan makanan ataupun minuman lainnya.

Menurut informan, ibu-ibu menyusui di desa Hakim bale bujang sudah mengetahui akan pentingnya untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya. Salah satu mengapa memberikan ASI Eksklusif itu sangat penting, dikarenakan banyak sekali manfaatnya yang dapat dirasakan oleh ibu menyusui seperti, dapat meningkatkan daya tahan tubuh anak serta dapat menghemat pengeluaran keluarga untuk membeli susu formula yang ada di pasar. Tetapi, ada sebagian ibu yang ada di desa Hakim bale bujang sampai memberikan anaknya ASI Eksklusif sampai berusia 2 tahun.

“Menurut kami penting, banyak manfaatnya” (Informan 3)

“Penting sekali, bisa daya tubuh anak, hahahaha” (Informan 4)

“Kok kami ASI semua anak kami, lebih hemat” (Informan 1)

“Biasanya, iya sampai 2 tahun” (Informan 5)

“Sampai 2 tahun, biar gak ada penyakitnya gitu ” (Informan 2)

“0 sampai 6 bulan tu kan anunya, 6 bulan habis tu makanan tambahannya karena gak cukup asinya” (Informan 6)

6.1.2.7 Keyakinan Ibu

Keyakinan itu dirasakan oleh ibu karena adanya seseorang yang mempengaruhinya. Salah satu keyakinan yang dapat timbul dari seorang ibu untuk dapat memberikan bayinya ASI secara eksklusif adalah dengan adanya pengaruh yang diberikan oleh petugas kesehatan. Petugas kesehatan itu seperti bidan desa ataupun kader yang dapat memberikan penyuluhan yang ada di puskesmas maupun yang ada di desa untuk dapat memberikan informasi mengenai pentingnya memberikan ASI secara eksklusif.

Menurut informan, ibu-ibu menyusui di desa Hakim bale bujang sudah sangat yakin untuk dapat memberikan ASI Eksklusif untuk bayinya. Salah satu persiapan yang dilakukan oleh ibu untuk dapat memberikan ASI Eksklusif adalah dengan merawat payudara ibu dengan makan makanan yang bergizi, agar setelah ibu melahirkan ASI yang dikeluarkan nantinya akan bagus dan lancar.

“ Iya.... Hahahaha, jauh udah” (Informan 1)

“ Yakin Pake ASI aja, kita rawat ASI kita biar bagus, makan sayur gitu kan” (Informan 2)

“ Yakin sekali, oya mera pedeh dih kasih ASI (iya mau kali kasih ASI)”

(Informan 3)

“ Iya kasih terus ASI, setelah 2 tahun baru kasih susu dia udah dipisahkan kan. Kita pun semenjak dari hamil kita rawat terus ASInya, biar nanti air ASInya bagus gitu kan” (Informan 4)

“ Yakin sekali....” (Informan 6)

“ Kadang, kehamilan 5 bulan aja udah keluar ASInya, karna kita rawat tadi kan” (Informan 5)

6.1.2.8 Kepercayaan Masyarakat

Masih ada sebagian masyarakat di dataran gayo khususnya di desa Hakim bale bujang yang masih memiliki kepercayaan tidak membolehkan memberikan Air Susu Ibu kepada bayi dikarenakan membuat bayi mengalami gatal-gatal dan kebiruan pada tubuh bayi. Penyakit yang disebabkan oleh kepercayaan tidak boleh memberikan ASI ini harus diobati oleh dukun, dikarenakan kalau penyakit ini diperiksakan ke rumah sakit atau puskesmas pasti petugas kesehatannya mengatakan bahwa tidak ditemukan apa penyebab bayi ini mengalami gatal-gatal dan kebiruan pada wajah dan tubuhnya.

Bayi yang mengalami penyakit yang diakibatkan oleh kepercayaan adanya dena lebih baik diobati dengan cara tradisional dibandingkan harus diobati secara medis. Salah satu pengobatan tradisional yang diberikan adalah dengan menggunakan daun katup atau buah pare.

Menurut informan, pengobatan “Dena” tersebut diberikan kepada ibunya bukan kepada bayinya. Masyarakat juga tidak mau kalau harus pergi ke dukun untuk mengobati dena tersebut, lebih baik masyarakat mengobati dengan cara tradisional salah satunya dengan memakan pare atau rebusan daun pare, minum air kelapa dan daun katup agar ASI yang dikeluarkan nantinya menjadi bagus kembali untuk bayinya. Sedangkan untuk gatal-gatal pada wajah bayi hanya diberikan salap saja yang dibeli di apotik terdekat.

“ Percaya gak percaya itu. Bayinya pun kalau ada, gatal-gatal di badanya kita kasih salep aja (Informan 2)

“ Di bilang gak percaya, percaya juga. Minum daun katup aja, air kelapa sama hana banyaklah macam-macam (Informan 6)

“Ada juga “Dena” itu diobatin sendiri, memang kita kalau kita bawa ke medis memang udah pasti gak ada, tapi kita sendiri rasain anak kita itu kenapa, kan ya udah diobatin aja sama orang tua” (Informan 7)

“Itu gak ngaruh sama ASI Eksklusif, memang bahkan ramuan-ramuan gitu bahkan labih bagus lagi dikasih ASInya Kita obatin cara dengan tradisional, umpamanya kita entah makan pare kan kek gitu. Udah itu kasih lagi entah dedaunan apa gitu yang bisa obatin” (Informan 3)

“ Pake herbal, daun pare atau buah parenya” (Informan 4)

“ Obat dokter pun ada, apotik pun ada (hahahaha). Gere ke dukun (gak mau ke dukun), minum ramuan aja “ (Informan 5)

“ Enggak, yang ibunya minum” (Informan 1)

“... Tapi kan biasanya, obat kimia banyak yang ngaruhnya, tapi kan tergantung kita laginya. Tapi, kami gak pernah minum” (Informan 8)

6.1.2.9 Percaya Diri Ibu Menyusui

Percaya diri sangat penting untuk dapat dimiliki oleh setiap orang. Apalagi, kepercayaan diri yang harus dimiliki oleh seorang ibu untuk dapat memberikan ASI secara eksklusif untuk bayinya nanti. Percaya diri itu juga dapat dirasakan oleh ibu sebelum ibu mengandung bayinya, dikarenakan ibu ingin memberikan kebutuhan yang lengkap dan optimal kepada bayinya setelah dilahirkan ke dunia dengan memberikan ASI secara Eksklusif.

Menurut informan, ibu-ibu menyusui di desa Hakim bale bujang kecamatan Lut tawar sudah merasa percaya diri untuk dapat memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya. Salah satu persiapan ibu untuk dapat memberikan ASI secara eksklusif untuk anaknya nanti adalah, ibu selalu merawat payudaranya dengan makan-makanan yang bergizi agar ASInya dapat keluar dengan baik dan lancar.

“ Sudah mempersiapkan bayinya ASI Eksklusif” (Informan 2)

“ Kita rawat terus ASInya” (Informan 3)

“ Inshaallah, sudah makan yang bergizi” (Informan 4)

“ Sayang anaknya kan, kalau gak kasih ASI” (Informan 1)

6.1.3 Hambatan

6.1.3.1 Hambatan Dinas Kesehatan

Hambatan yang dirasakan oleh petugas kesehatan pasti selalu ada, apalagi hambatan dalam meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif. Salah satu hambatan untuk dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif yang pertama yaitu, masih rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif.

Rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga menjadi salah satu hambatan yang masih mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Aceh Tengah. Hambatan ini membuat ibu tidak mengerti apa saja manfaat dari pemberian ASI secara eksklusif, bagaimana cara menyusui dengan baik dan benar dan apa saja tindakan yang harus dilakukan oleh ibu apabila payudara nantinya lecet saat menyusui. Hal ini membuat ibu merasa bahwa ibu tidak dapat memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya. Dalam kondisi seperti ini, tanpa berfikir panjang apalagi didukung juga dengan banyaknya penjualan ataupun promosi susu formula dikalangan masyarakat, akhirnya memutuskan ibu untuk memberikan susu formula saja sebagai pengganti ASI.

“....Hambatan yang mempengaruhi rendahnya pemberian ASI Eksklusif yaitu, pengetahuan ibu dan keluarga tentang pemberian ASI Eksklusif itu masih rendah, masih tidak seperti yang kita harapkan sehingga, apabila ada kendala dalam pemberian saja, ibu langsung menghentikan pemberian ASI dan mengganti dengan susu fomula.” (Petugas 1)

Hambatan yang kedua, masih banyak ibu-ibu yang belum mengerti bagaimana memanfaatkan buku KIA yang diberikan oleh petugas kesehatan. Buku

KIA tersebut sangat bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak yang didalamnya berisi tentang informasi dalam mempersiapkan pemberian ASI eksklusif serta pemantauan pertumbuhan anak mulai dari masa kehamilan sampai melahirkan. Masih banyak juga ibu yang belum mengerti bagaimana menggunakan buku KIA setiap dilakukannya posyandu maupun kelas ibu di desa yang didalamnya banyak sekali informasi yang didapat oleh ibu salah satunya, untuk mencari tau bahwasanya pemberian ASI Eksklusif itu sangat penting dan bagaimana cara ibu dalam mempersiapkan diri untuk menyusui bayi nantinya.

“....Kurangnya pemanfaatan buku KIA, itu merupakan salah satu hambatan karena, buku KIA merupakan salah satu media informasi yang didalamnya ada asesosif tidak dimanfaatkan oleh ibu hamil untuk mencari tau bagaimana pentingnya ASI Eksklusif dan bagaimana mempersiapkan diri untuk menyusui.” (Petugas 1)

Hambatan yang ketiga, yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah, belum efektifnya konseling ataupun penyuluhan yang diberikan oleh petugas kesehatan sehingga berdampak pada ibu yang belum mengerti bagaimana cara merawat payudara sebelum menyusui, gizi apa yang harus dimakan oleh ibu sebelum dan sesudah melahirkan agar membuat produksi ASI ibu menjadi bagus dan lancar.

“....Belum efektifnya konseling yang kita berikan. mulai dari perawatan payudara, gizi apa yang harus kita berikan mungkin hal ini merupakan salah satu faktor belum efektifnya konseling yang kami berikan.” (Petugas 1)

Hambatan yang keempat, yaitu masih adanya kepercayaan yang masih menjadi hambatan dalam mempengaruhi pemberian ASI secara eksklusif. Kepercayaan di dataran tinggi gayo ini disebut dengan “Dena” yaitu, apabila anak kita diberikan ASI secara eksklusif badan anak kita nanti akan biru-biru dan muka

bayi akan menjadi gatal-gatal kemerahan. Kepercayaan ini masih dipercayai oleh sebagian masyarakat yang ada di dataran tinggi gayo dan penyakit yang dialami oleh bayi harus diobati oleh dukun. Dena ini hanya terjadi pada bayinya saja bukan ibunya, sehingga membuat ibu dan keluarga takut dan kasihan kepada bayinya. Karena kondisi seperti itu membuat ibu langsung memberikan susu formula saja sebagai pengganti ASI.

“....Adanya pemahaman keluarga tentang mungkin tanda kutip di, eee... dataran tinggi gayo ini ada cerita tentang Dena, yang harus diobati oleh dukun itu juga memberikan faktor, walaupun tidak semua kecamatan lagi ada kepercayaan tersebut. Tetapi, di beberapa kecamatan hal tersebut masih menjadi salah satu faktor tidak diberikannya ASI Eksklusif pada bayi.”
(Petugas 1)

6.1.3.2 Hambatan Puskesmas

Hambatan yang pertama dalam meningkatkan pemberian ASI Eksklusif adalah kurangnya pengetahuan ibu dan keluarga serta masih rendahnya dukungan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif. Masih banyak sebagian ibu yang tidak mengetahui apa itu manfaat dari pemberian ASI Eksklusif. Bukan hanya pengetahuan ibu yang rendah, tapi pengetahuan keluarga juga rendah. Hambatan ini akan membuat ibu dan keluarga tidak memiliki pengetahuan untuk dapat memberikan bayinya ASI secara eksklusif nantinya.

“....Itulah tadi ya, kurangnya pengetahuan ibu dan keluarga tentang manfaat ASI, kebanyakan ibu-ibunya apa, kurang didukung sama suami dan keluarga. Kurang-kurang pengetahuannya, intinya kurang pengetahuan, keluarganya kurang pengetahuan.”
(Petugas 2)

Hambatan dalam pemberian ASI Eksklusif yang kedua, adalah keyakinan yang masih dipercayai oleh sebagian masyarakat di daerah dingin takengon yaitu “Dena”, kepercayaan ini akan membuat anak menjadi gatal-gatal di seluruh wajah

dan tubuhnya yang dipercayai akibat dari pemberian ASI secara Eksklusif. Hal ini membuat ibu kasihan kepada anaknya yang selalu menangis karena kehausan, sehingga ibu langsung memberikan susu formula sebagai pengganti ASI.

“....Kalau kita disini ya, di takengon ini daerah dingin ya, Karena disini, apa ya kalau dikasih anak kita gatal-gatal kena “Dena” katanya, itu ASInya gak bagus gini-gini gitu katanya.” (Petugas 2)

Hambatan dalam pemberian ASI Eksklusif yang ketiga adalah, kurangnya niat ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Hal ini dikarenakan masih ada ibu yang lebih memilih susu formula dibandingkan ASI, dengan alasan ibu repot untuk memberikan ASI waktu pertama melahirkan sehingga ibu tidak bisa istirahat dan harus bangun untuk memberikan ASI kepada bayi. Itulah yang masih menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif.

“....Terus kalau susu formula lebih praktis ya kan, kalau kita kasih ASI di awal-awal melahirkan itu kan repot, ibunya harus bangun, sedangkan ibunya belum istirahat yang cukup, jadi gara-gara itu mungkin karna ibunya lagi tidur sayang kasih bangun makanyalah dikasih susu formula.” (Petugas 2)

Kurangnya waktu yang dimiliki oleh ibu-ibu untuk mengikuti penyuluhan tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif masih menjadi hambatan dalam meningkatkan Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah. Ibu-ibu tidak dapat mengikuti penyuluhan salah satunya dikarenakan ibu sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. Kebanyakan dari masyarakat tidak bisa mengikuti kegiatan yang diberikan oleh petugas kesehatan yang akan berdampak pada pengetahuan ibu yang kurang mengenai informasi tentang pemberian ASI Eksklusif.

“....Sebelum-belumnya mungkin pada saat kita mengumpulkan masyarakat untuk penyuluhan mereka juga punya kesibukan, jadi kita membuat di luar jadwal kesmas.” (Petugas 2)

Menurut informan, tidak semua masyarakat tidak mengetahui apa itu ASI Eksklusif dan manfaatnya. Semua informasi mengenai ASI eksklusif bisa didapatkan melalui internet maupun handphone yang sudah canggih untuk dapat melihat apa saja yang didapat dengan pemberian ASI eksklusif. Ditambah lagi dengan seringnya diberikan penyuluhan membuat masyarakat sudah mengerti tentang apa itu pemberian ASI Eksklusif. Pengetahuan masyarakat tentang ASI Eksklusif itu dapat kita lihat dari besarnya cakupan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas yaitu sudah mencapai 76%.

“....Gak semuanya, kebanyakan seperti itu apalagi gak juga karena kan masyarakat sekarang udah pinter-pinter semua, apalagi dengan jaman teknologi orang udah bisa browsing apa kek gitu kan. Karna kan, kayak tadi cakupannya pun udah 76% berarti kan masyarakatnya udah pada tau ada beberapa aja yang masih kurang.” (Petugas 2)

6.1.3.3 Hambatan Bidang KIA

Salah satu hambatan yang masih mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif adalah masuknya puting susu ibu yang mengakibatkan ASI tidak dapat keluar dengan optimal. Kondisi ibu menyusui seperti ini jika dipaksakan akan membuat bayi terus menangis, sehingga ibu terpaksa harus memberikan susu formula saja sebagai pengganti ASI.

“....Yang mempengaruhi tidak dikasih paling puting susunya masuk, yang lain-lain gak ada karena udah dipaksakan. Karna udah dipaksakan bayinya nangis terus kan, nangis terus. Jadi, ya itu alternatifnya kasih susu botol atau formula.” (Petugas 3)

Hambatan yang lain dalam pemberian ASI Eksklusif adalah, kurangnya persiapan ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif. Ibu harus menjaga payudaranya sebelum melahirkan yaitu dengan cara banyak makan-makanan yang

bergizi, sehingga akan membuat puting ibu menjadi bagus dan produksi ASInya pun menjadi lancar.

“....Mungkin ibunya kurang mempersiapkan atau menjaga payudaranya sebelum melahirkan seperti makan-makanan bergizi telur, tempe, gitu supaya puting susu bagus , bisa kasih ASI gitu kan sama anaknya.” (Petugas 3)

6.1.3.4 Hambatan Bidan Desa

Pemahaman ibu mengenai pemberian ASI Eksklusif sangat penting untuk disampaikan oleh petugas kesehatan yang terkait. Untuk memberikan pemahaman kepada ibu-ibu menyusui, petugas kesehatan harus memberikan penyuluhan ataupun sosialisasi mulai dari kehamilan, persalinan sampai pentingnya memberikan ASI Eksklusif tanpa menambahkan makanan atau minuman apapun sampai usia bayi 0 sampai 6 bulan.

Pengetahuan ibu di Kampung Bujang dalam memberikan ASI eksklusif sudah sangat tinggi yaitu 85 persen. Dukungan suami pun sangat kuat untuk mendukung ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif. Salah satu dukungan suami terhadap ibu adalah, suami ikut serta dalam mengantarkan ibu untuk pergi ke posyandu di desa sehingga dengan adanya dukungan suami membuat ibu lebih yakin untuk dapat memberikan ASI secara eksklusif.

“....Kalau pengetahuan udah 85 persenlah, niatnya pun kasih ASI Eksklusif ada, kan kerja kayak mana, kecuali dia gak kerja. Dukungan suami pun kuat, mau diantaranya posyandu kan, maksudnya suami pun partisipasinya suami untuk tau tumbuh kembang anaknya, berat badanya, tingginya kan.” (Petugas 4)

Air Susu Ibu yang tidak mau keluar masih menjadi hambatan terhadap pemberian ASI Eksklusif. Salah satu penyebab tidak keluarnya ASI dikarenakan ibu tidak mempersiapkan diri dari masa kehamilan untuk banyak mengonsumsi makanan yang bergizi seperti banyak mengonsumsi sayur yang segar dan ikan

agar produksi Air Susu Ibu menjadi bagus dan lancar. Dengan kondisi seperti ini membuat ibu tidak bisa memberikan bayinya ASI secara eksklusif. Dan secara tidak langsung ibu akan memberikan susu formula saja sebagai pengganti ASI.

“....ASInya gak ada, padahal sebelumnya kita kan adain kelas ibu, maksudnya makan sayur, makan buah, makan ikan. Paling itu aja air susunya gak keluar.” (Petugas 4)

6.1.3.5 Hambatan Kader Posyandu

Masih banyak ibu di desa Takengon timur yang belum maksimal untuk memberikan bayinya ASI secara Eksklusif. Salah satu hambatan yang dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif adalah tidak keluarnya Air Susu Ibu yang dikarenakan, kurangnya ibu dalam mempersiapkan diri sebelum melahirkan seperti tidak mengonsumsi makanan bergizi maupun merawat payudara agar produksi ASI nantinya akan bagus dan lancar. Kondisi ini yang akan membuat ibu tidak ada pilihan lain selain harus memberikan susu formula saja sebagai pengganti ASI untuk bayinya.

“....Asinya kurang keluar, gak bisa keluar jadi dibantu dengan susu formula kan. Jadi hambatannya itu aja gak ada yang lain.” (Petugas 5)

Hambatan lainnya adalah, masih ada sebagian masyarakat di kecamatan Lut Tawar khususnya di desa Takengon timur yang mempercayai adanya Dena. Dena adalah kejadian yang terjadi pada bayi yang diakibatkan oleh diberikannya Air Susu Ibu. Bayi yang terkena dena, akan mengalami gatal-gatal di seluruh tubuh dan ruam kemerahan pada wajah bayi yang akan membuat ibu dan keluarga langsung pergi ke dukun untuk mengobatinya. Tetapi faktor budaya seperti “Dena” sudah tidak menjadi penghambat lagi pada ibu yang ada di desa Takengon timur untuk dapat memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, dikarenakan ibu sudah diberikan

pemahaman oleh bidan maupun kader bahwa tidak ada kaitannya pemberian ASI secara eksklusif dengan faktor kepercayaan tersebut.

“...Kalau untuk faktor budaya kaya “Dena” itu kan, tanggapan penyakit kampung gitu kan, tapi sekali dikasih pengertian gak masalah, ASI susunya gak papa.” (Petugas 5)

6.1.3.6 Hambatan Pada Ibu Menyusui ASI Eksklusif

Ibu yang menyusui pasti banyak mengalami hambatan dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Hambatan yang dapat mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di desa Hakim bale bujang kecamatan Lut tawar Kabupaten Aceh Tengah salah satunya, adalah dikarenakan Air Susu Ibu yang tidak dapat keluar dan masih adanya kepercayaan yang diyakini oleh sebagian masyarakat untuk tidak dapat memberikan ASI secara eksklusif untuk sang bayi.

Hambatan yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di wilayah kerja puskesmas Lut Tawar adalah Air Susu Ibu yang tidak dapat keluar dengan lancar. Ibu dan suami sudah berusaha untuk berobat kesana kesini dan ibu juga sudah coba makan makanan yang bergizi agar ASI dapat keluar dengan lancar, tetapi usaha itu tidak membuat Air Susu Ibu dapat keluar dengan baik, sehingga ibu tidak bisa memberikan ASI secara eksklusif untuk bayinya.

Hambatan yang kedua adalah, masih adanya kepercayaan yang dipercayai sebagian ibu yang ada di desa Hakim bale bujang adalah dena. Dena ini adalah suatu kondisi dimana bayi yang diberikan ASI akan mengalami gatal-gatal dan kebiruan pada wajah serta tubuhnya. Kondisi inilah yang membuat ibu sayang kepada anaknya kalau harus diberi ASI secara eksklusif, dan pada akhirnya ibu lebih

memilih untuk memberikan susu formula yang di jual di pasar saja sebagai pengganti ASI.

“...Udah usaha kesana, kesini gak bisa keluar air ASI nya, kek mana kan. Udah makan ini, makan itu gak mau keluar kek mana mau. Suami pun udah usaha kesana, kesini supaya ASI nya keluar, gak juga.” (Informan 7)

“...Karna ini juga “Dena” tadi anaknya udah biru-biru kan, karna sayang kasih aja susu kebo gitu kan.” (Informan 8)

Menurut informan, masih ada ibu di desa Hakim bale bujang yang tidak memiliki hambatan dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu yang menyusui sangat senang bisa memberikan ASI Eksklusif untuk bayinya. Ibu-ibu di desa Hakim bale bujang mengatakan bahwa suami mereka sangat mendukung ibu untuk dapat memberikan ASI secara eksklusif. Ibu juga bilang bahwa memberikan ASI secara eksklusif lebih gampang dan tidak repot sehingga dapat langsung diberikan kepada bayi tanpa harus menyiapkan botol atau yang lainnya. Hal ini dapat menghemat pengeluaran keluarga untuk membeli susu formula.

“ Tapi kami gak adalah faktornya” (Informan 1)

“ Kayak kami, semua suami dukung” (Informan 3)

“ Gak ada...” (Informan 6)

“ Ini siap saji kemanapun ASI ini (hahahaha)” (Informan 2)

“ Ini aja gak repot. Belum lagi siapin air hangatnya lagi, botolnya” (Informan 4)

“ Iya yang enak aja, kasih susu (menunjukkan payudara)” (Informan 5)

6.1.4 Mengatasi Hambatan

Setiap hambatan yang datang pasti ada cara untuk dapat mengatasinya, sama seperti bagaimana cara untuk dapat mengatasi hambatan pada peningkatan pemberian ASI Eksklusif. Untuk mengatasi hambatan, Pihak Dinas Kesehatan Aceh

Tengah akan lebih meningkatkan kembali kinerja dari petugas kesehatan yang sesuai dengan bidangnya masing-masing agar tetap fokus dalam menjalankan tugasnya.

Salah satu petugas kesehatan yang mempunyai pengaruh besar dalam meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif adalah bidan desa dan kader posyandu, dikarenakan bidan desa dan kader posyandu sangat berhubungan dekat dengan masyarakat yang selalu bertemu di posyandu maupun di kelas ibu untuk dapat diberikan penyuluhan. Hali ini akan membuat bidan desa dan kader dapat dengan mudah memberikan informasi kepada ibu-ibu tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif ataupun pemahaman yang berkaitan dengan ASI eksklusif.

“....Melakukan peningkatan kapasitas petugas dan kader posyandu yang diharapkan dapat memberikan informasi kepada ibu, karena kader dan petugas kesehatan yang ada di lapangan merupakan penyuluh terdekat atau pemberi informasi terdekat kepada ibu yang ada di desa.” (Petugas 1)

Semua petugas kesehatan yang terdiri dari petugas promosi kesehatan, petugas gizi maupun bidan desa, tiada hentinya memberikan penyuluhan di posyandu dan di kelas ibu. Penyuluhan ini bertujuan agar masyarakatnya khususnya ibu-ibu menyusui maupun belum menyusui dapat memahami apa itu ASI Eksklusif dan apa manfaatnya bagi ibu dan bayi.

Untuk dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif, Dinas Kesehatan juga ikut bekerja sama dengan tim penggerak PKK untuk dapat memberikan informasi langsung tentang pemberian ASI eksklusif kepada masyarakat khususnya ibu-ibu. Kerjasama ini diharapkan mampu membuat ibu-ibu mengetahui dan menyadari bahwasanya pemberian ASI secara Eksklusif sangat penting diberikan kepada bayi usia 0-6 bulan, dan diharapkan ibu juga sudah

mempersipakan diri untuk memberikan ASI secara eksklusif tanpa adanya ketakutan dalam dirinya.

“...Kemudian puskesmas beserta petugasnya yang terdiri, petugas promosi kesehatan, petugas gizi maupun bidan yang ada di puskesmas dan di desa memberikan penyuluhan di posyandu, di kelas ibu dan tiada hentinya, karena memang mungkin saja, ibu yang datang ke posyandu tidak datang ke pengajian, atau ibu yang datang ke pengajian tidak datang ke posyandu. Kemudian, kami bekerja sama dengan tim pengerak PKK untuk meningkatkan peran, para pekerja pengurus PKK dalam memberikan atau menyebarkan informasi tentang ASI Eksklusif di lapangan.” (Petugas 1)

Untuk mengatasi hambatan dalam pemberian ASI Eksklusif puskesmas akan mengadakan Loka KaryaMini (LOKMIN) untuk melihat kembali apakah cakupan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas sudah meningkat apa belum. Loka KaryaMini bertujuan untuk membuat semua petugas kesehatan berkumpul dengan cara bermusyawarah agar dapat membahas apa saja yang masih menjadi hambatan didalam pemberian ASI Eksklusif di masyarakat kecamatan Lut Tawar.

Dari hasil lokmin ini, petugas kesehatan dapat melihat apakah yang harus diperbaiki untuk dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif kedepannya. Petugas kesehatan juga melihat apakah kader posyandu harus dilatih agar dapat lebih baik lagi dalam memberikan informasi kepada masyarakat khususnya ibu-ibu menyusui.

Dengan adanya Lokmin tersebut, membuat semua petugas kesehatan yang berhubungan dengan ASI Eksklusif akan lebih mengetahui apa saja yang harus dilakukan untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif. Petugas kesehatan yang terdiri dari bidan desa maupun kader akan meningkatkan kembali penyuluhan-penyuluhan yang berkaitan dengan pemberian ASI Eksklusif kepada masyarakat,

agar cakupan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas Lut Tawar dapat meningkat setiap tahunnya.

“...Kita biasanya, duduk ya... bareng ya. Duduk bareng nanti. Setiap bulan diadakan lokmin, kalau ada permasalahan disitulah dipecahkan apa..., biar dapat solusinya kayak mana. Kita bicarakan setiap bulan, karena kan kita ada lokmin, kita bisa lihat disitu cakupan, program mana ni kira-kira harus dibenahi. Apa kita lakukan penyuluhan, apa kita adakan, atau cuman kadernya kita latih atau gimana gitulah seperti itu, intinya seperti itu.”
(Petugas 2)

6.2 Tinjauan tentang Hasil Penelitian

Agar analisis data dilakukan secara objektif dan sistematis, maka digunakan tabel untuk membandingkan informasi berdasarkan tinjauan pustaka (normatif) dengan fakta yang ditemukan dilapangan (empirik), sehingga akan diketahui dimana letak kesenjangannya. Berdasarkan hasil dari penelitian wawancara terhadap informan ada beberapa informasi yang masih memiliki kesenjangan di dalamnya. Seperti tabel yang dibuat di bawah ini :

6.2.1 Cakupan pemberian ASI Eksklusif

Tabel 6.1

Pemahaman Tentang Cakupan Pemberian ASI Eksklusif oleh Puskesmas di lokasi Penelitian Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2020

Informasi	Normatif	Empirik	Kesenjangan
Pemahaman tentang cakupan pemberian ASI Eksklusif	Pemberian ASI Eksklusif adalah pemberian Air Susu Ibu tanpa tambahan makanan dan minuman lain pada bayi saat berumur nol sampai 6 bulan.	Puskesmas mengatakan cakupan pemberian ASI Eksklusif untuk wilayah kerja puskesmas Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah sekitar 76% untuk ASI eksklusifnya.	Cakupan pemberian ASI eksklusif yang puskesmas sampaikan berbeda dengan cakupan yang didapat dari hasil wawancara pihak dinas kesehatan.

Dari tabel 6.1 di atas dapat dilihat bahwa Dinas Kesehatan dan Puskesmas kurang memahami dan bekerjasama dalam memantau bagaimana perkembangan cakupan pemberian ASI eksklusif di Wilayah kerja Kabupaten maupun yang ada di puskesmas. Dapat dilihat dari hasil wawancara pada pihak Dinas Kesehatan,

mengatakan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif untuk puskesmas Lut Tawar sebesar 79% sedangkan, hasil wawancara pada pihak puskesmas mengatakan untuk cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 76% serta dari data yang diberikan oleh puskesmas untuk cakupan ASI eksklusif untuk tahun 2019 adalah sebesar 95%.

6.2.2 Program Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 6.2
Program Puskesmas dalam Pelaksanaan Peningkatan Cakupan ASI Eksklusif
di lokasi Penelitian Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2020

Informasi	Normatif	Empirik	Kesenjangan
Program pemberian ASI Eksklusif	program cakupan pemberian ASI Eksklusif yang dilaksanakan di Puskesmas berupa kegiatan penyuluhan atau sosialisasi yang dilakukan oleh bidan desa pada saat kegiatan posyandu.	Dari pendapat pihak Dinas kesehatan dan Puskesmas, bahwa program yang sudah dilaksanakan oleh puskesmas untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif yaitu dengan memberikan penyuluhan-penyuluhan kepada ibu-ibu hamil maupun menyusui yang langsung disampaikan oleh pemegang program KIA dan dibantu oleh bidan maupun kader untuk dapat memberikan informasi tentang pentingnya memberikan ASI secara Eksklusif.	Pihak puskesmas belum sepenuhnya memberikan penyuluhan kepada ibu hamil maupun ibu menyusui, hal ini dikarenakan masih ada ibu yang berpengetahuan rendah dalam pemberian ASI Eksklusif.

Dari tabel 6.2 diatas dapat dilihat bahwa pihak puskesmas belum sepenuhnya memberikan penyuluhan kepada masyarakat khususnya kepada ibu-ibu hamil maupun ibu menyusui, tentang apa saja yang berkaitan dengan pemberian ASI Eksklusif. Dapat dilihat dari hasil wawancara pada semua petugas kesehatan yang terkait bahwa program yang sudah dilaksanakan oleh puskesmas untuk dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas Lut Tawar, yaitu dengan memberikan penyuluhan-penyuluhan kepada ibu-ibu hamil maupun ibu menyusui secara langsung disampaikan oleh pemegang program KIA dan dibantu oleh bidan maupun kader untuk dapat memberikan informasi tentang pentingnya memberikan ASI secara Eksklusif. Tetapi hal ini belum sesuai dengan program yang dilaksanakan oleh puskesmas yaitu penyuluhan tentang pemberian ASI Eksklusif, dikarenakan masih ada ibu-ibu di wilayah kerja puskesmas yang berpengetahuan rendah dalam memberikan ASI secara Eksklusif.

6.2.3 Hambatan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 6.3
Hambatan Puskesmas dalam Pelaksanaan Peningkatan Cakupan ASI Eksklusif
di lokasi Penelitian Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2020

Informasi	Normatif	Empirik	Kesenjangan
Hambatan dalam melaksanakan kegiatan peningkatan cakupan pemberian ASI Eksklusif.	Masih rendahnya pencapaian pemberian ASI Eksklusif dapat terjadi karena adanya beberapa hambatan salah satunya, rendahnya pengetahuan ibu tentang manfaat pemberian ASI secara eksklusif dan masih kurangnya pengetahuan ibu tentang apa sebenarnya tujuan memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayi saat pertama kali dilahirkan sampai usia 6 bulan.	Hambatan dalam meningkatkan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas adalah: - Kurangnya pengetahuan ibu dan keluarga - Kurangnya dukungan keluarga - Masih adanya kepercayaan di dataran tinggi gayo - Kurangnya niat ibu dalam memberikan ASI Eksklusif - Kurangnya waktu yang dimiliki ibu-ibu untuk mengikuti penyuluhan tentang ASI Eksklusif.	Pihak puskesmas tidak mengatakan bahwa masih banyak hambatan di dalam meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif.

Dari tabel 6.3 diatas dapat dilihat bahwa pihak puskesmas masih belum terbuka dalam memberikan informasi tentang hambatan apa saja yang dihadapi untuk dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif. Dari hasil wawancara pada pihak Puskesmas mengatakan, bahwa hambatan dalam meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif adalah, kurangnya pengetahuan ibu dan keluarga, kurangnya dukungan keluarga, masih adanya kepercayaan di dataran tinggi gayo,

kurangnya niat ibu dalam memberikan ASI Eksklusif serta kurangnya waktu yang dimiliki oleh ibu-ibu untuk mengikuti penyuluhan tentang ASI Eksklusif. Tetapi, pihak Puskesmas tidak mengatakan bahwa masih ada beberapa hambatan dalam meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Kabupaten Aceh Tengah. Salah satu hambatan tersebut yang disampaikan oleh petugas kesehatan yang terdiri dari bidang KIA, Bidan desa dan kader posyandu adalah masuknya puting susu ibu yang dapat mengakibatkan ASI tidak dapat keluar dengan optimal serta kurangnya persiapan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif dari masa kehamilan sampai menyusui. Oleh karena itu hambatan ini harus bisa diatasi oleh pihak Dinas Kesehatan maupun puskesmas agar dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif.

6.3 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk narasi berdasarkan hasil yang diperoleh. Pernyataan dari pembahasan ini sesuai dengan tujuan dari penelitian yang terdiri dari analisis pelaksanaan program cakupan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2020.

6.3.1 Cakupan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil dari pihak Dinas Kesehatan Aceh Tengah dapat diketahui bahwa cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Aceh Tengah tahun 2019 adalah sebesar 60,5%. Namun, cakupan ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Pihak Dinas kesehatan Aceh Tengah juga mengatakan bahwa puskesmas yang berada di Kabupaten Aceh Tengah yang memiliki cakupan

pemberian ASI Eksklusif tertinggi adalah puskesmas Bies yaitu 89,9% dan puskesmas Lut Tawar sebesar 79,9%. Sedangkan berdasarkan pendapat dari pihak Puskesmas Lut Tawar cakupan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerjanya adalah sebesar 76%.

Di Indonesia, bayi yang telah mendapatkan ASI Eksklusif usia 0-6 bulan adalah sebesar 35%. Hal ini belum sesuai dengan target nasional tahun 2015-2019 yaitu persentase bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif usia 0-6 bulan harus sebesar 80% (SDKI, 2017). Dan target World Health Organization (WHO) sebesar 50% (WHO, 2017). Rendahnya pemberian ASI secara Eksklusif merupakan ancaman bagi Tumbuh kembang anak dalam mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kualitas sumber daya manusia secara umum (Dian Vitasari dkk, 2017).

Air Susu Ibu (ASI) adalah sebuah cairan tanpa tanding yang diciptakan oleh Allah SWT untuk memenuhi kebutuhan bayi dan melindunginya dalam melawan kemungkinan terjadinya penyakit. Keseimbangan zat-zat gizi dalam air susu ibu berada pada tingkat terbaik, karena ASI sangat kaya akan sari-sari makanan yang dapat mempercepat pertumbuhan sel-sel otak dan sistem saraf. Susu formula maupun makanan-makanan tiruan untuk bayi yang dibuat menggunakan teknologi canggih sekalipun tidak akan sanggup menandingi keunggulan ASI ciptaan Allah SWT (Qamariah, 2016).

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara Eksklusif merupakan pemberian ASI tanpa tambahan makanan dan minuman lain pada bayi saat berumur nol sampai enam bulan. Makanan atau minuman lain yang dimaksud misalnya seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, atau pun makanan padat seperti pisang, pepaya,

bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim bahkan air putih pun tidak boleh diberikan (Lestari dkk, 2019).

Pernyataan ini juga sejalan dengan Yustianingrum (2017), yang menyatakan bahwa asupan makanan seperti pemberian ASI Eksklusif akan dapat mempengaruhi status gizi dari seorang anak. Pernyataan ini juga menyatakan bahwa bayi yang diberikan ASI Eksklusif akan memiliki 100% status gizi yang sangat baik, sedangkan bayi yang tidak diberikan ASI secara Eksklusif akan memiliki status gizi sebesar 58,80%.

6.3.2 Program Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil dari pihak Dinas Kesehatan Aceh Tengah dapat diketahui bahwa program pemberian ASI Eksklusif yang telah dilaksanakan oleh Dinas kesehatan Aceh Tengah untuk dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif diantaranya adalah, lebih memfokuskan pada peningkatan kapasitas petugas kesehatan, bekerjasama dengan berbagai pihak seperti kader posyandu dan lintas sektor untuk dapat membantu dalam memberikan informasi tentang pentingnya ASI Eksklusif serta memberikan pelatihan kepada tenaga kesehatan yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Sedangkan pendapat dari pihak puskesmas, program yang dilaksanakan untuk dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas Lut Tawar adalah memberikan penyuluhan-penyuluhan kepada ibu-ibu hamil maupun menyusui yang langsung disampaikan oleh pemegang program KIA dan dibantu oleh bidan maupun kader untuk dapat memberikan informasi tentang pentingnya memberikan ASI secara Eksklusif.

Program ASI Eksklusif merupakan program promosi pemberian ASI saja pada bayi tanpa memberikan makanan atau minuman lainnya termasuk air putih. Program untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif yang dilaksanakan di Puskesmas berupa kegiatan penyuluhan atau sosialisasi yang dilakukan oleh bidan desa pada saat kegiatan posyandu. Sosialisasi pemberian ASI Eksklusif juga dilakukan oleh pihak puskesmas kepada ibu-ibu hamil dan ibu-ibu yang mempunyai bayi yang langsung datang ke puskesmas (Andriani dkk, 2016).

Program ASI Eksklusif di puskesmas merupakan salah satu pelaksanaan program pembangunan kesehatan yang bertujuan untuk dapat menurunkan angka kematian bayi dan anak di Indonesia. Berdasarkan PP Nomor 33 Tahun 2012 pasal 13 dijelaskan bahwa untuk mencapai pemanfaatan pemberian ASI Eksklusif secara optimal, tenaga kesehatan wajib memberikan informasi dan edukasi tentang ASI Eksklusif kepada ibu dan anggota keluarga yang dimulai sejak pemeriksaan kehamilan sampai dengan pemberian ASI Eksklusif selesai. Informasi dan edukasi ASI Eksklusif meliputi:

1. Keuntungan dan keunggulan pemberian ASI
2. Gizi ibu, persiapan dan mempertahankan ASI Eksklusif
3. Akibat dari tidak memberikan ASI secara eksklusif

6.3.3 Mengatasi Hambatan dalam Peningkatan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil dari pihak Dinas Kesehatan Aceh Tengah dapat diketahui bahwa untuk mengatasi hambatan dalam pemberian ASI Eksklusif pihak Dinas kesehatan Aceh Tengah, akan lebih meningkatkan kembali kinerja dari petugas

kesehatan yang sesuai dengan bidangnya masing-masing agar tetap fokus dalam menjalankan tugasnya.

Salah satu petugas kesehatan yang mempunyai pengaruh besar dalam meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif adalah bidan desa dan kader posyandu, dikarenakan bidan desa dan kader posyandu sangat berhubungan dekat dengan masyarakat yang selalu bertemu di posyandu maupun di kelas ibu untuk dapat memberikan penyuluhan. Dinas Kesehatan juga ikut bekerja sama dengan tim penggerak PKK untuk dapat memberikan informasi langsung tentang pemberian ASI eksklusif kepada masyarakat khususnya ibu-ibu hamil maupun menyusui.

Pernyataan ini sejalan dengan Wulandari (2017), yang menyatakan bahwa walaupun dukungan kader tidak signifikan terhadap perilaku pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui, namun dengan kegiatan kader di posyandu yang sering melakukan pemantauan dengan mengunjungi dan memantau para ibu hamil maupun ibu menyusui dalam mempersiapkan dan memberikan ASI Eksklusif menunjukkan adanya dukungan yang baik yang diberikan kepada ibu.

Berdasarkan hasil dari pihak puskesmas Lut Tawar dapat diketahui bahwa untuk mengatasi hambatan dalam pemberian ASI Eksklusif, pihak puskesmas akan mengadakan Loka KaryaMini (LOKMIN) yang bertujuan untuk membuat semua petugas kesehatan yang terkait dengan pemberian ASI Eksklusif dapat berkumpul dengan cara bermusyawarah agar dapat membahas apa saja yang masih menjadi hambatan didalam pemberian ASI Eksklusif di masyarakat kecamatan Lut Tawar.

6.3.4 Upaya Untuk Mendukung Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil dari pihak Dinas Kesehatan Aceh Tengah dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Aceh untuk mendukung pemberian ASI Eksklusif adalah bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk dapat menyediakan pojok ASI yang memiliki fungsi untuk memberikan privasi bagi seorang ibu menyusui serta ikut menyelenggarakan pembatasan promosi susu bagi bayi baru lahir agar dapat memaksimalkan semua ibu untuk dapat memberikan ASI secara eksklusif.

Upaya lainnya untuk mendukung pemberian ASI Eksklusif adalah, dengan cara menginformasikan kepada pemerintah Kabupaten Aceh Tengah agar bersama-sama menangani dan mencegah kejadian stunting pada anak yang salah satunya disebabkan oleh rendahnya pemberian ASI secara Eksklusif.

Upaya yang dilakukan oleh pihak Puskesmas untuk mendukung pemberian ASI Eksklusif yaitu dengan memberikan informasi tentang apa saja yang berkaitan dengan pemberian ASI Eksklusif. Informasi ini diharapkan agar masyarakat khususnya ibu-ibu hamil maupun menyusui dapat mengerti tentang pentingnya memberikan ASI secara eksklusif.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Safitri (2017), yang menyatakan bahwa upaya dalam meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif berdasarkan yang dilihat adalah konseling. Hasil yang dilihat menunjukkan bahwa konseling, penyuluhan ataupun edukasi tentang pemberian ASI Eksklusif menjadi upaya yang paling banyak dilakukan oleh tenaga kesehatan.

6.3.5 Pelaksanaan Kelas Ibu

Berdasarkan hasil dari Bidan desa di wilayah kerja puskesmas Lut Tawar Pelaksanaan kelas ibu yang dilaksanakan di posyandu bertujuan untuk memberikan penyuluhan dan pemahaman kepada masyarakat tentang berbagai macam informasi yang berkaitan dengan pemberian ASI secara eksklusif. Dengan adanya penyuluhan yang diberikan oleh petugas kesehatan akan membuat ibu memiliki keinginan tinggi untuk dapat memberikan bayinya ASI secara eksklusif.

Sedangkan pelaksanaan kelas ibu yang dilakukan oleh kader posyandu di wilayah kerja puskesmas Lut Tawar dilakukan sebulan sekali dan dilaksanakan di desa. Pelaksanaan kelas ibu bertujuan untuk memberikan informasi kepada ibu-ibu agar dapat mengetahui apa saja yang harus ibu makan selama masa kehamilan, sehingga membuat ibu lebih mampu mempersiapkan diri dalam menjaga produksi ASInya.

Pelaksanaan program pemberian ASI Eksklusif dapat dilakukan oleh Puskesmas yaitu, melaksanakan promosi dan edukasi ASI eksklusif melalui penyuluhan, konseling pada ibu dan keluarga tentang keuntungan, keunggulan ASI, persiapan dalam menyusui di kelas ibu dan menekan peredaran susu formula serta hambatan apa saja yang dihadapi dalam pemberian ASI eksklusif nantinya.

Pernyataan ini juga sejalan dengan penelitian Andayani (2017), yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kelas ibu hamil dengan pemberian ASI Eksklusif. Ibu yang mengikuti kelas ibu hamil berpeluang 1,80 kali lebih tinggi untuk memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mengikuti kelas ibu hamil.

6.3.6 Hambatan dalam Meningkatkan Cakupan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil dari pihak Dinas kesehatan, hambatan yang masih menjadi permasalahan di Kabupaten Aceh Tengah salah satunya adalah rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga. Hambatan ini membuat ibu tidak mengerti apa saja manfaat dari pemberian ASI secara eksklusif, bagaimana cara menyusui dengan baik dan benar dan apa saja tindakan yang harus dilakukan oleh ibu apabila payudara nantinya lecet saat menyusui.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Rahayu (2019), yang mengatakan apabila ibu mengetahui dengan benar tentang ASI Eksklusif terutama manfaatnya, maka akan lebih besar kemungkinan ibu untuk memberikan ASI secara Eksklusif, sedangkan ibu yang mempunyai pengetahuan yang rendah tentang manfaat ASI akan lebih sering tidak memberikan ASI secara eksklusif, sehingga berdampak pada status gizi bayinya.

Hambatan yang lainnya adalah, masih banyak ibu-ibu yang belum mengerti bagaimana memanfaatkan buku KIA yang diberikan oleh petugas kesehatan. Buku KIA tersebut sangat bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak yang didalamnya berisi tentang informasi bagaimana mempersiapkan pemberian ASI eksklusif serta pemantauan pertumbuhan anak mulai dari masa kehamilan sampai melahirkan.

Hambatan selanjutnya adalah, masih adanya kepercayaan di dataran tinggi gayo yang disebut dengan Dena. Dena adalah kondisi, apabila bayi diberikan ASI secara eksklusif maka badan bayi menjadi biru-biru dan muka bayi akan menjadi

gatal-gatal kemerahan, sehingga ibu memutuskan tidak memberikan ASI secara eksklusif dan menggantinya dengan susu formula.

Hambatan terakhir yang masih menjadi permasalahan dalam pemberian ASI Eksklusif di Aceh Tengah adalah, belum efektifnya konseling ataupun penyuluhan yang diberikan oleh petugas kesehatan sehingga berdampak pada ibu yang belum mengerti bagaimana cara merawat payudara sebelum menyusui, gizi apa yang harus dimakan oleh ibu sebelum dan sesudah melahirkan, sehingga produksi ASI ibu menjadi bagus dan lancar.

Berdasarkan pendapat dari pihak Puskesmas Lut Tawar bahwasanya masih ada hambatan dalam meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif salah satunya adalah, kurangnya pengetahuan ibu dan keluarga serta masih rendahnya dukungan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif. Masih banyak sebagian ibu yang tidak mengetahui apa itu manfaat dari pemberian ASI Eksklusif.

Hambatan lainnya adalah, masih adanya keyakinan yang masih dipercayai oleh sebagian masyarakat di daerah dingin takengon yaitu Dena, kepercayaan ini akan membuat anak menjadi gatal-gatal di seluruh wajah dan tubuhnya yang dipercayai akibat dari pemberian ASI secara Eksklusif.

Hambatan selanjutnya adalah, kurangnya niat ibu dalam memberikan ASI secara Eksklusif. Hal ini dikarenakan masih ada ibu yang lebih memilih susu formula dibandingkan ASI, dengan alasan ibu repot untuk memberikan ASI waktu pertama melahirkan.

Hambatan terakhir yang masih menjadi permasalahan dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Lut Tawar adalah, kurangnya waktu yang dimiliki oleh ibu-ibu untuk mengikuti penyuluhan tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif. Ibu-ibu tidak dapat mengikuti penyuluhan salah satunya dikarenakan ibu sibuk dengan pekerjaannya masing-masing.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Octaviani (2019), yang menyatakan bahwa ibu yang bekerja cenderung memiliki waktu yang lebih sedikit untuk memberikan ASI kepada bayinya, sedangkan ibu yang tidak bekerja mempunyai waktu yang cukup untuk menyusui dan memberikan bayinya ASI secara eksklusif. Dengan bekerja ibu cenderung memberikan susu formula yang diberikan melalui botol. Akibatnya, produksi ASI akan menurun dan membuat ibu langsung menghentikan pemberian ASI kepada bayinya.

Berdasarkan hasil dari bidang KIA, hambatan yang masih menjadi permasalahan di wilayah kerja puskesmas Lut Tawar adalah, masuknya puting susu ibu yang mengakibatkan ASI tidak dapat keluar dengan optimal. Kondisi ibu menyusui seperti ini jika dipaksakan akan membuat bayi terus menangis, sehingga ibu terpaksa harus memberikan susu formula saja sebagai pengganti ASI.

Hambatan yang lainnya adalah, kurangnya persiapan ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif. Ibu harus menjaga payudaranya sebelum melahirkan yaitu dengan cara banyak makan- makanan yang bergizi, sehingga akan membuat puting ibu menjadi bagus dan produksi ASInya pun menjadi lancar.

Berdasarkan hasil dari Bidan desa, hambatan dalam meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas Lut Tawar adalah, air Susu ibu yang tidak mau keluar. Salah satu penyebab tidak keluarnya ASI dikarenakan, ibu tidak mempersiapkan diri dari masa kehamilan untuk banyak mengkonsumsi makanan yang bergizi seperti banyak mengkonsumsi sayur dan ikan yang segar agar produksi Air Susu Ibu menjadi bagus dan lancar.

Berdasarkan hasil dari kader posyandu, hambatan dalam meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas Lut Tawar adalah, ASI ibu yang tidak dapat keluar, sehingga ibu memutuskan untuk memberikan susu formula serta masih ada kepercayaan yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di dataran tinggi gayo yaitu dena .

Sedangkan hambatan yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di wilayah kerja puskesmas Lut Tawar adalah Air Susu Ibu yang tidak dapat keluar dengan lancar.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Andriani (2017), yang mengatakan bahwa hambatan dalam pemberian ASI Eksklusif yaitu ASI tidak keluar, kurangnya pemantauan dari petugas kesehatan setempat, pengetahuan ibu rendah, kurangnya kesadaran ibu untuk mengikuti kegiatan posyandu, penyampaian informasi kurang memadai karena sasaran hanya diberi buku KIA saja pada saat ke puskesmas, kurangnya dukungan dari petugas kesehatan sehingga, ibu memilih untuk memberikan susu formula atau makanan tambahan lainnya kepada bayi.

Hambatan yang kedua adalah masih adanya kepercayaan yang dipercayai sebagian ibu yang ada di desa yaitu dena. Dena ini adalah suatu kondisi dimana bayi

yang diberikan ASI akan mengalami gatal-gatal dan kebiruan pada wajah serta tubuhnya. Kondisi inilah yang membuat ibu sayang kepada anaknya kalau harus diberi ASI secara eksklusif, dan pada akhirnya ibu lebih memilih untuk memberikan susu formula yang di jual di pasar saja sebagai pengganti ASI.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Program yang dilakukan Dinas kesehatan untuk cakupan pemberian ASI Eksklusif dibagi 2 kegiatan.

1. Kegiatan yang dilaksanakan di Dinas kesehatan:

- Meningkatkan kembali kinerja petugas kesehatan
- Memperbanyak lagi petugas kesehatan untuk dapat terjun langsung ke lapangan
- Ikut bekerja sama dengan lintas sektor untuk dapat menyebarkan informasi tentang pentingnya ASI Eksklusif.
- Memberikan konseling atau edukasi pada ibu hamil tentang pentingnya gizi selama kehamilan

2. Kegiatan yang dilaksanakan di Puskesmas:

- Memberikan pelatihan kepada bidan desa dan kader posyandu di kelas ibu tentang pentingnya memberikan ASI secara eksklusif.

Program yang diberikan Puskesmas Lut Tawar untuk cakupan pemberian ASI Eksklusif adalah:

- Penyuluhan
- Edukasi
- Sosialisasi kepada masyarakat

7.2 Saran

Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Tengah

- Memberikan pelatihan minimal setahun sekali kepada petugas kesehatan yang berkaitan dengan pemberian ASI Eksklusif untuk dapat memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya memberikan ASI secara eksklusif serta meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja petugas yang ada di Puskesmas.

Bagi Puskesmas Lut Tawar

- Mengadakan penyuluhan rutin setiap bulan tentang ASI Eksklusif dengan memanfaatkan kegiatan posyandu setiap bulan di desa, untuk memberikan pengetahuan kepada ibu hamil dan menyusui serta, suami dan keluarga tentang pentingnya memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayi usia 0-6 bulan.

Bagi Desa Kecamatan Lut Tawar

- Melakukan pendekatan kepada masyarakat untuk dapat memberikan informasi tentang ASI Eksklusif dalam setiap pertemuan di Desa, serta bekerja sama dengan petugas kesehatan yang ada di Puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Dwi.,dkk (2017). *Peran kelas ibu hamil terhadap pemberian ASI Eksklusif di Gunung Kidul*. Journal of Community Medicine and Public Health).
- Andriani, Rini., Ainy Asmaripa, Destriatania S. (2016). *Analisis Pelaksanaan Program ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat.
- Dinas Kesehatan Aceh Tengah. (2019). *Profil Kesehatan Aceh* tahun 2020.
- hamzah., Diza F (2018). *Pengaruh pemberian ASI Eksklusif terhadap berat badan bayi usia 4-6 bulan* diwilayah kerja puskesmas langsa kota. Jurnal Jumentik.
- Hasibuan, (2018). *Buku Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*.
- IDAI. (2016). *Dampak dari tidak menyusui di Indonesia*. Retrieved from:
<http://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/dampak-dari-tidak-menyusui-di-indonesia>.
- I, Octaviani, ledy. (2019). *Hubungan Antara Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan Ibu Yang Mempunyai Bayi Umur 6-12 Bulan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Purwodadi Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*. Jurnal Kebidanan.
- I, Pitaloka, Diah A. (2018). *Hubungan antara Pengetahuan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo*. Jurnal Amerta Nutrition.
- Iswari, I. (2018). *Gambaran Pengetahuan Suami Dari Ibu Menyusui (0-6 Bulan) Tentang ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Dermayu Kabupaten Seluma Tahun 2017*. Journal of midwifery.

Keputusan Menteri Kesehatan nomor 75 Tahun 2014 tentang *Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta.

Kementerian Kesehatan (2015). *Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat*.

Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta:

Kemkes RI. Diakses pada tanggal 31 Januari 2019 dari :

<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017>.

Kusumaningrum, T. (2016). *Gambaran faktor-faktor ibu yang tidak memberikan asi Eksklusif* di desa cepokosawit kabupaten boyolali. Naskah Publikasi Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi S1 Keperawatan.

Lestari, C. I., dkk (2019). *Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kegagalan Ibu Dalam Memberikan Asi Eksklusif* Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pejeruk. Jurnal Kebidanan UM. Mataram.

Lukmawati, Dwi. (2018). *Hubungan Tingkat Ekonomi Dengan Minat Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif* Pada Bayi 0-6 Bulan Di Desa Wonocatur Wilayah Kerja Puskesmas Gampengrejo Kabupaten Kediri. jurnal kebidanan.

Masruroh. 2015. *Buku Ajar Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan Kebidanan*. Nuha Medika.

Maulida, H., dkk (2016). *Tingkat Ekonomi dan Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif* pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Bidan Praktek Swasta (BPS) Ummi Latifah Argomulyo, Sedayu Yogyakarta. Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia.

Mufdillah, (2017). *Buku Pedoman Pemberdayaan Menyusui Pada Program ASI Eksklusif*.

Nurbaiti. (2019). *Peningkatan Pengetahuan dan Motivasi Ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif*. Jurnal Abdimas Kesehatan.

Paramita., Astrdya, dkk (2015). Pelaksanaan Program Promosi ASI Eksklusif Tahun 2013 di Puskesmas Kota Probolinggo (Studi kasus di puskesmas kedepok dan puskesmas sukabumi). Buletin Penelitian sistem kesehatan.

Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Puskesmas. Jakarta.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 33 Tahun 2012. *Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*. Jakarta.

Prasetywati, Arsita Eka. 2012. *Kesehatan Ibu Dan Anak Dalam Millenium Development Goals (MDGs)*. Nuha Medika, Yogyakarta.

Ratnasari, R. D. (2018). *Kepercayaan diri ibu pada pemberian asi eksklusif di wilayah desa sentolo kulonprogo yogyakarta*. Jurnah naskah publikasi Universitas 'Aisyiyah.'

Rini, S., Kumala, F. (2016). *Buku Panduan Asuhan Nifas dan Evidence Based Praticce*.

Qamariah, N. (2016). *Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Rembang 2 Dan Puskesmas Sarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal).

Safitri A., Rosmalina Y. D., Anggraini (2017). Upaya peningkatan kualitas dan kuantitas ASI dengan pemberian ASI Eksklusif. Laporan Akhir Kajiain. Puslitbag Upaya Kesehatan Masyarakat Badan Litbangkes,

- Sari, D, Nur, Adkhna., dkk (2019). *Faktor yang mempengaruhi Breasfeeding Self Efficacy (BSE) dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu hamil Trimester 3*. Indonesian Journal of Nursing Practices (IJNP)
- SDKI.(2017). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Seni, Rahayu (2019). Hubungan pengetahuan, sikap, perilaku dan karakteristik ibu tentang ASI Eksklusif terhadap status gizi bayi. Jurnal aceh nutrition.
- Setyaningsih, F. Triana. E., Farapti, F. (2019). *Hubungan Kepercayaan dan Tradisi Keluarga pada Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sidotopo, Semampir, Jawa Timur*. Jurnal Biometrika Dan Kependudukan.
- Siregar Debi N., Martauli P. (2017). *Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum dengan teknik Menyusui yang benar di Klinik Mariana Medan Tahun 2016*. Jurnal Jumantik.
- Sudargo Toto, dkk (2018). *1000 Hari Pertama Kehidupan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. Anggota IKAPI.
- Sundargo Toto, Nur Aini K. (2019). *Pemberian ASI Eksklusif sebagai Makanan Sempurna untuk Bayi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. Anggota IKAPI.
- Sugiarsi, S. Suryanti, T. (2019). *Kebijakan Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif sebagai Faktor Penentu Pola Menyusui Ibu Dengan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Mondoakan*. Jurnal Ilmu Kesehatan.
- Vitasari Dian., dkk (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Efikasi Diri Ibu Menyusui Dalam Memberikan Asi Eksklusif*. Jurnal online Mahasiswa (FOM)

Fakultas Keperawatan.

WHO. (2017). *Global Health Observatory Data Repository, Probability of Dying Per 1000 Live Births Data by Country*. Diakses dari:

<http://apps.who.int/gho/data/view>. pada tanggal 27 November 2018.

Wulandari, Dwi R., dkk (2018). *Hubungan Pendidikan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di RSIA SITTI KHADIJAH I Muhammadiyah cabang Makassar*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis.

Wulandari., SMM. (2017). *Hubungan Dukungan Kader Terhadap Motivasi Ibu untuk Memberikan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Asihan I Bantul*.

Yophi, N. (2018). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lemah sugih Kabupaten Majalengka*. Jurnal Kampus STIKes YPIB Majalengka.

Yusrina Arifa., Devy Shrimarti R. (2016). *Faktor Yang Mempengaruhi Niat Ibu Memberikan Asi Eksklusif Di Kelurahan Magersari, Sidoarjo*. Jurnal PROMKES.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH
UPT DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS LUT TAWAR
KECAMATAN LUT TAWAR



Jln. Pahlawan Bale Atu no Takengon. Telp (0643) -8001441 Email : Puskesmasluttawar21@yahoo.com

Takengon, 23 Januari 2020

Nomor : 440/  /PKM.LT/2020.
Lampiran :
Perihal : Pengambilan Data Awal.

Kepada Yth
Dekan Universitas Muhammadiyah
Aceh Fakultas Kesehatan Masyarakat
Di .

BANDA ACEH.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat Dekan Universitas Muhammadiyah Aceh Fakultas Kesehatan Masyarakat Nomor : 548/U.M.F.K.M.M/2020 Tanggal 16 Januari 2020 perihal Permohonan Data Awal, dengan ini kami beritahukan bahwa benar nama tersebut dibawah ini telah selesai melaksanakan pengambilan Data Awal di Puskesmas Lut Tawar Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah atas nama :

N a m a : Uli Nurma

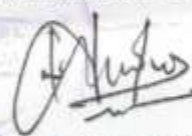
NPM : 1607110142

Peminatan : AKK

Judul Skripsi : ANALISIS HUBUNGAN KARAKTERISTIK PENGETAHUAN
,NIAT,PERCAYA DIRI DENGAN CAKUPAN PEMBERIAN
ASI EKSklusif DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEC.
LUT TAWAR KAB.ACEH TENGAH TAHUN 2019.

Demikian Kami Sampaikan dan Terimakasih.

A/n.Kepala Puskesmas Lut Tawar
Kecamatan Lut Tawar


NURAINI.S.SiT

NIP:19780414 200312 2 004.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

TERAKREDITASI A LAM-PTKes SK No. 0669/LAM-PTKeS/Akr/Sar/X/2017

Jl. Kampus Muhammadiyah No. 93 Batoh Lueng Bata Banda Aceh 23245

Telp/Fax: 0651-31054/0651-31053

Website: <http://fkm.unmuha.ac.id> – Email: fkm@unmuha.ac.id

No : 07/UM.FKM.M/IX/2020
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Dinas Kesehatan Aceh Tengah
di

Tempat

Dengan Hormat,

1. Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, maka kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin pengambilan data penelitian di wilayah kerja Dinas Kesehatan Aceh Tengah (nama instansi terlampir) terhadap mahasiswa yang tersebut di bawah ini :
N a m a : Uli Nurma
NPM : 1607110142
Peminatan : Administrasi Kebijakan Kesehatan (AKK)
Judul Skripsi : **“CAKUPAN DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KECAMATAN LUT TAWAR KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN 2020”**
2. Berkaitan dengan adanya kebijakan *social distancing* pada masa pandemic Covid-19 ini, maka kami menghimbau mahasiswa yang bersangkutan untuk dapat memperhatikan **Protokol kewaspadaan Pencegahan Covid-19** dengan memperhatikan kondisi setempat jika mengharuskan pengambilan data penelitian secara langsung di lapangan. Hal ini sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19;
3. Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 02 September 2020

Dekan

Prof. Asnawi Aboullah, SKM, MHS, MSc.HPPE, DLSHTM, Ph.D
NIP. 19710703 199503 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

TERAKREDITASI A LAM-PTKes SK No. 0669/LAM-PTKeS/Akr/Sar/X/2017

Jl. Kampus Muhammadiyah No. 93 Batoh Lueng Bata Banda Aceh 23245

Telp/Fax: 0651-31054/0651-31053

Website: <http://fkm.unmuha.ac.id> – Email: fkm@unmuha.ac.id

Lampiran: Nama Instansi Tempat Penelitian Mahasiswa FKM Unmuha

1. Dinas Kesehatan Aceh Tengah
2. Puskesmas Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah

Banda Aceh, 02 September 2020

Dekan,

Prof. Anawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc.HPPE, DLSHTM, Ph.D
NIP. 19710705 199503 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH
DINAS KESEHATAN

Jln. Abdul Wahab No. 151 Kebayakan

Telepon (0643) 21286 - 21803 Takengon

Takengon, 15 September 2020

Nomor : 800.2 / ~~3280~~ / Dinkes / 2020
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Puskesmas Lut Tawar
Di
Tempat

Menindak lanjuti surat dari Dekan Universitas Muhammadiyah Aceh Nomor. 07/UM.FKM.M/IX/2020, tanggal 02 September 2020, perihal Permohonan Izin Penelitian untuk menyelesaikan skripsi pada Program Studi SI Kesehatan Masyarakat bagi Mahasiswi tersebut di bawah ini :

Nama : ULI NURMA

NIM : 1607110142

Judul Skripsi : Cakupan dan Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2020.

Demikian disampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN ACEH TENGAH

JAYUSMAN, SKM, MM

Pembina Utama Muda IV/c

NIP. 19630425 198603 1 006



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH
UPT DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS LUT TAWAR
KECAMATAN LUT TAWAR



Jln. Pahlawan Bale Atu no Takengon. Telp (0643)-8001441 Email : Puskesmasluttawar21@yahoo.com

Takengon, 21 September 2020

Nomor : 440/520/PKM.LT/2020
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth :
Dekan Universitas Muhammadiyah Aceh
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Di -

BANDA ACEH.

Dengan hormat.

Sehubungan dengan Dekan Universitas Muhammadiyah Aceh Fakultas Kesehatan Masyarakat Nomor : 07/UM.FKM.M/IX/2020, Tanggal 02 September 2020 Perihal Permohonan Izin Penelitian Skripsi atas nama:

Nama : Uli Nurma
NPM : 1607110142

Judul Skripsi : **"CAKUPAN DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS KECAMATAN LUT TAWAR KABUPATEN ACEH
TENGAH TAHUN 2020"** .

Dengan ini menerangkan bahwa yang nama tersebut diatas telah melakukan penelitian Di UPT Puskesmas Lut Tawar Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah dengan memenuhi peraturan yang berlaku.
Demikian kami sampaikan dan terima kasih.

Kepala Puskesmas Lut Tawar
Kecamatan Lut Tawar


dr. LINDA YANTHY
NIP. 19740227 200312 2 002

MATRIKS JAWABAN INFORMAN

Matriks Pernyataan Informan Dinas Kesehatan yang berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Informan	Pertanyaan	Pernyataan
Informan 1 (Pihak Dinas Kesehatan)	Bagaimana cakupan ASI Eksklusif di wilayah kerja Kabupaten Aceh Tengah	Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Aceh Tengah, kalau dilihat secara cakupan ya melalui pemberiannya mulai dari tahun 2016 itu ada 67,6%, kemudian 2017 meningkat 78,6%, dan 2018 turun ke 69,7% dan untuk 2019 turun kembali menjadi 60,5%. Mungkin dari segi angka penurunan ini ada faktor yang membuat mengapa, terdapat penurunan-penurunan di beberapa angka tahun terakhir ini. Untuk pemberian cakupan ASI Eksklusif eee... di secara wilayah kerja puskesmas itu yang tertinggi di puskesmas Bies kecamatan Bies yaitu 89,9% sedangkan di puskesmas Lut Tawar eee... angkanya, cukup bagus juga sebanyak 79,9%.
	Program apa saja yang sudah dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan untuk meningkatkan cakupan ASI Eksklusif	Program yang kita lakukan untuk meningkatkan cakupan ASI Eksklusif itu kita bagi di 2 kegiatan yaitu, kegiatan yang kita laksanakan di Dinas Kesehatan dan kegiatan yang kita laksanakan di Puskesmas. Untuk kegiatan-kegiatan yang kita laksanakan di Dinas kesehatan itu lebih dari, eee... lebih fokus pada peningkatan kapasitas petugas, peningkatan-peningkatan kemampuan petugas. Peningkatan peran kader dan

		peningkatan peran lintas sektor seperti, Bkk, ee... dan institusi atau yang lainnya yang kita anggap mempunyai andil dalam upaya penyebarluaskan informasi tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif. Kemudian, untuk petugas promosi kesehatan, tenaga gizi kesmas, bidan desa dan kader itu kita beri pelatihan tentang strategi komunikasi untuk perubahan perilaku yang mana dia... mempunyai kemampuan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Selain dari informasi-informasi yang lainnya yang sesuai dengan, eee... perkembangan, eee... media penyuluhan saat ini tentang “isi piringku”, bagi ibu hamil dalam rangka mendukung pemberian ASI Eksklusif. Kemudian, kegiatan yang dilakukan oleh teman-teman di Puskesmas yaitu penyuluhan ataupun edukasi kepada ibu hamil, tentang pentingnya menjaga kualitas gizi selama kehamilan, dan bagaimana cara melakukan perawatan payudara dan, ee... tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif di awal-awal kehidupan seorang bayi. Kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan di kelas ibu di posyandu dan mungkin juga pemberian penyuluhan dan informasi tersebut, kita lakukan di, eee... pengajian-pengajian yang dilakukan sore, sore hari maksudnya.
--	--	---

	Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam peningkatan cakupan pemberian ASI Eksklusif	Melakukan peningkatan kapasitas petugas dan kader posyandu yang diharapkan dapat memberikan informasi kepada ibu, karena kader dan petugas kesehatan yang ada di lapangan merupakan, eee... penyuluh terdekat atau pemberi informasi terdekat kepada ibu yang ada di desa. Kemudian puskesmas beserta petugasnya yang terdiri dari, petugas promosi kesehatan, petugas gizi maupun bidan yang ada di puskesmas dan di desa memberikan penyuluhan di posyandu, di kelas ibu dan tiada hentinya, karena memang mungkin saja, ee... ibu yang datang ke posyandu tidak datang ke pengajian, atau ibu yang datang ke pengajian tidak datang ke posyandu. Kemudian, kami bekerja sama dengan tim pengerak PKK untuk meningkatkan peran, ee... para pekerja pengurus PKK dalam memberikan atau menyebarkan informasi tentang ASI Eksklusif di lapangan.
	Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mendukung pemberian ASI Eksklusif	Dukungan pemberian ASI Eksklusif, eee.... bekerjasama dengan pemerintah daerah untuk menyediakan, ee... pemantauan terhadap adanya pojok ASI di fasilitas pelayanan di Kabupaten Aceh Tengah, walaupun, ee... jika yang ada di fasilitas-fasilitas pada pelayanan. Saat ini, melalui tim penanganan stunting Kabupaten Aceh Tengah sedang disusun peraturan Bupati tentang penyelenggaraan pelayanan kesehatan bagi ibu dan

		anak di fasilitas umum dan swasta yang didalamnya, salah satu pasalnya memuat tentang pembatasan promosi susu formula bagi bayi baru lahir serta persalinan dengan melakukan “IMD”, eee... yang merupakan proses awal pemberian ASI Eksklusif.
	Hambatan apa saja yang dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif	Hambatan yang mempengaruhi rendahnya pemberian ASI Eksklusif yaitu, pengetahuan ibu dan keluarga tentang pemberian ASI Eksklusif itu masih rendah, masih tidak seperti yang kita harapkan sehingga, apabila ada kendala dalam pemberian saja, ibu langsung menghentikan pemberian ASI dan mengganti dengan susu formula. Kurangnya pemanfaatan buku KIA, itu merupakan salah satu hambatan karena, buku KIA merupakan salah satu media informasi yang didalamnya ada asesoris tidak dimanfaatkan oleh ibu hamil untuk mencari tau bagaimana pentingnya ASI Eksklusif dan bagaimana mempersiapkan diri untuk menyusui. Belum efektifnya konseling yang kita berikan. mulai dari perawatan payudara, gizi apa yang harus kita berikan mungkin hal ini merupakan salah satu faktor belum efektifnya konseling yang kami berikan. Adanya pemahaman keluarga tentang mungkin tanda kutip di, eee... dataran tinggi gayo ini ada cerita tentang Dena, yang harus diobati oleh dukun itu juga

		memberikan faktor, walaupun tidak semua kecamatan lagi ada kepercayaan tersebut. Tetapi, dibeberapa kecamatan hal tersebut masih menjadi salah satu faktor tidak diberikannya ASI Eksklusif pada bayi.
--	--	--

Matriks Pernyataan Informan Puskesmas yang berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Informan	Pertanyaan	Kesimpulan Pernyataan
Informan 2 (Pihak Puskesmas)	Bagaimana cakupan ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Lut tawar Kabupaten Aceh Tengah	Cakupan pemberian ASI Eksklusif untuk wilayah kerja puskesmas Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah, kalau untuk kecamatan ya... sekitar 76% cakupan ASI Eksklusifnya.
	Program apa saja yang sudah dilaksanakan oleh Puskesmas untuk meningkatkan cakupan ASI Eksklusif	Mmm..., penyuluhan ada untuk aktivitas ASI Eksklusif, terus apa lagi ya kelas ibu. Ada petugasnya, petugasnya langsung. Kita kan setiap bulan ada hasil cakupan data itu, jadi apapun misalnya, program yang kira-kira kurang jadi kami langsung memberikan penyuluhan. Pemegang program KIA nya di apa, di kesmas, terus nanti dibantu sama bidan, sama kader untuk dikasih penyuluhan.
Informan 2 (Pihak Puskesmas)	Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam peningkatan cakupan pemberian ASI Eksklusif	Kita biasanya, duduk ya... bareng ya. Duduk bareng nanti. Setiap bulan diadakan lokmin, kalau ada permasalahan disitulah dipecahkan apa..., biar dapat solusinya kayak mana. Kita bicarakan setiap bulan, karena kan kita ada lokmin, kita bisa lihat disitu cakupan, ee... program mana ni kira-kira harus dibenahi. Apa kita lakukan penyuluhan, apa kita adakan, atau cuman kadernya kita latih atau gimana gitulah seperti itu, intinya seperti itu.

	Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mendukung pemberian ASI Eksklusif	Upayanya ya paling penyuluhan aja, bilang kalau ASI itu penting sekali pokoknya..... semua yang berkaitan dengan ASI lah itu semaksimal mungkin kami jelasin.
	Hambatan apa saja yang paling mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif	Itulah tadi ya, kurangnya pengetahuan ibu dan keluarga tentang manfaat ASI, kebanyakan ibu-ibunya apa, kurang didukung sama suami dan keluarga. Kurang-kurang pengetahuannya, intinya kurang pengetahuan, keluarganya kurang pengetahuan. Kalau kita disini ya, di takengon ini daerah dingin ya, Karena disini, apa ya kalau dikasih anak kita gatal-gatal kena "Dena" katanya, itu ASInya gak bagus gini-gini gitu katanya. Terus kalau susu formula lebih praktis ya kan, kalau kita kasih ASI di awal-awal melahirkan itu kan repot, ibunya harus bangun, sedangkan ibunya belum istirahat yang cukup, jadi gara-gara itu mungkin karna ibunya lagi tidur sayang kasih bangun makanyalah dikasih susu formula. Sebelum-belumnya mungkin pada saat kita mengumpulkan masyarakat untuk penyuluhan mereka juga punya kesibukan, jadi kita membuat di luar jadwal kesmas. Gak semuanya, kebanyakan seperti itu apalagi gak juga karena kan masyarakat sekarang udah pinter-pinter semua, apalagi dengan jaman teknologi orang udah bisa browsing apa kek gitu kan. Karna kan, kayak tadi cakupannya pun udah 76% berarti kan masyarakatnya udah pada tau ada beberapa aja yang masih kurang.

Matriks Pernyataan Informan Bidang KIA yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif

Informan	Pertanyaan	Pernyataan
Informan 3 (Bidang KIA)	Program apa saja yang dilaksanakan untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif	Programnya, tadi ya penyuluhan ya, ya itu aja. Sampek mengerti pasien tu. Sampek makananya harus bergizi. Jadi, nanti waktu melahirkan ASI yang keluar itu lancar bagus gitu kan.
	Upaya apa yang dilaksanakan oleh bidang KIA/Gizi untuk mendukung pemberian ASI Eksklusif	Eeee apa tuh geh, upaya... ya itu dek penyuluhan. Kalau penyuluhan secara menyeluruh juga ada cuman itu kan sekali, tapi kok penyuluhan ini setiap datang ibu hamil kami kasih tau tu bahwa, ASI tu penting sekali. Datang ke puskesmas, yang datang-datang kemari kan baik dari yang belum hamil itu udah dikasih tau bahwa penting sekali ASI Eksklusif, mmm.
	Bagaimana partisipasi masyarakat (ibu menyusui) dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh Bidang KIA/Gizi	Mau...., antusias sekali. Karena disini kan, ee... posyandu disini maju, maju banyak. Jadi, masyarakatnya partisipasi sekali untuk mendengarkan penyuluhnya gitu.
	Hambatan apa yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif	Kalau pengetahuan udah 85 persenlah, niatnya pun kasih ASI Eksklusif ada, kan kerja kayak mana, kecuali dia gak kerja. Dukungan suami pun kuat, mau diantaranya posyandu kan, maksudnya suami pun partisipasinya suami untuk tau tumbuh kembang anaknya, berat badanya, tingginya kan. ASInya gak ada, padahal sebelumnya kita kan adain kelas ibu, maksudnya makan sayur, makan buah, makan ikan. Paling itu aja air susunya gak keluar.

Matriks Pernyataan Informan Bidan desa yang berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Informan	Pertanyaan	Pernyataan
Informan 4	Bagaimana pelaksanaan kelas ibu yang dilaksanakan di desa	Kelas ibu itu kan dilaksanakan di posyandu,tujuannya itu penyuluhan kepada masyarakat tentang ASI Eksklusif gitu. Ada, ee... khusus ibu hamil, kalau kelas balita punya anak balita. Kelas ibu hamil itu, ee... dilakukan, ee... maksudnya, apa namanya, tanya jawablah di kelas ibu hamil tu, yang gak ngerti di tanya sama petugas puskesmas.” Kelas ibu selama covid ni kan gak pernah karna covid. Tadi baru dilaksanakan kan, ee... itu pun gak banyak, ee... cuman 4 orang, pake masker, ee... jaga jarak, terus cuci tangan. Petugas medisnya atau dari puskesmasnya pakai sarung tangan, pake masker.
	Apa kegiatan kelas ibu yang dilaksanakan di posyandu	Ada, itu kelas balita namanya. Kalau kelas ibu dia khususnya ibu hamil, kalau kelas balita untuk ibu balita menyusui. Eee..., kegiatan penyuluhanya tentang kalau kelas ibu, ibu hamil kan, tentang kehamilan, udah kehamilan, apa di tanyakannya. Kemudian proses persalinan apa nanti kendalanya. Kita kan jelasin dari hamil, persalinan sampek dia melahirkan.
	Menurut ibu bidan desa, apakah masyarakat (ibu menyusui) sudah memahami apa itu ASI Eksklusif untuk bayi	Eee..., kalau dibilang paham 85 persenlah udah paham kan. Karna kalau ditanyak apa itu ASI Eksklusif, pokoknya yang menyusui 0-6 bulan kan buk bidan, gak ada pake susu gak ada pake ini udah tau dia. Tapi gak

		100 persen kan, 85 persen adalah.
	Menurut pengamatan ibu bidan/kader apakah semua ibu menyusui memberikan ASI Eksklusif	Eee ada yang kerja, ee... gak menyusui kenapa, karna kerja, jadi pompa-pompa asinya ribet gitu. Jadi paling pake susu anaknya, yang IRT baru menyusui kan. Apalagi, ee... ini kok covid ini kan, kerja dia pulang kerja harus ganti baju, anaknya udah nangis mana kan, yang susu botol lah dikasihnya susu formula.
	Menurut ibu bidan/kader seberapa yakin ibu yang menyusui mampu memberikan ASI secara eksklusif.	Kalau ASI Eksklusif, yang ASI Eksklusif tu yakinlah, yang enggak tu kan kerja dia kan gak percaya kita ASI Eksklusif kan. Dia pergi pagi pulang sore.
	Hambatan apa yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif	Kalau pengetahuan udah 85 persenlah, niatnya pun kasih ASI Eksklusif ada, kan kerja kayak mana, kecuali dia gak kerja. Dukungan suami pun kuat, mau diantaranya posyandu kan, maksudnya suami pun partisipasinya suami untuk tau tumbuh kembang anaknya, berat badanya, tingginya kan. ASInya gak ada, padahal sebelumnya kita kan adain kelas ibu, maksudnya makan sayur, makan buah, makan ikan. Paling itu aja air susunya gak keluar.

Matriks Pernyataan Informan Kader yang berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Informan	Pertanyaan	Pernyataan
Informan 5	Bagaimana pelaksanaan kelas ibu yang dilaksanakan di desa	Kelas ibu, kemaren baru. Pelaksananya itu maksudnya barapa ya, sebulan sekali di desa, itu khusus untuk ibu hamil, sekalian untuk balitanya juga kan. Sekalian juga sama asupan gizinya juga untuk...., mmm, 0 samapai 6 bulan. Sampai babbnya udah makan aja.
	Apa Kegiatan kelas ibu yang berkaitan dengan peningkatan pemberian ASI Eksklusif	Ada, mmm... kegiatannya cuman nerangin, ee... gak boleh makan ini, gak boleh makan itu ya, cuman kayak gitu, gak boleh ini apa keluhannya. Terus gak boleh dimakannya apa gitu selama kehamilannya. Semester, apa sebulan, 2 bulan atau 3 bulan gitu. Ya.... Sampai besar pun anaknya, sampai 5 tahun masih kasih arahan, mmm.
	Menurut ibu bidan desa, apakah masyarakat (ibu menyusui) sudah memahami apa itu ASI Eksklusif untuk bayi	Sudah, karena kan udah dikasih penyuluhan, udah dikasih tau. Tapi alhamdulillah, udah kasih door to door, rumah ke rumah kasih pengertian kayak gitu, alhamdulillah diikut setiap ada posyandu pergi. Bilangnya gini, misalnya ASI Eksklusif ini 0 sampai 6 bulan ni dia menjaga daya tahan tubuh untuk anak-anak ni kan biar gak terserang penyakit, karena musim penyakit kan.
	Menurut pengamatan ibu bidan/kader apakah semua ibu menyusui memberikan ASI Eksklusif	Iya. Semua, kadang sampai 2 tahun pun. Udah semua, hampir semua sampai 2 tahun.
	Menurut ibu bidan/kader seberapa yakin ibu yang	Udah yakin, karena setiap posyandu kita selalu, eee...

	menyusui mampu memberikan ASI secara eksklusif	arahan juga terus, eee... ASI eksklusif, maksudnya pentingnya ASI Eksklusif tu sampek, e... sampek apa, 2 tahun. Pokoknya, eee... setiap posyandu ada arahnya.
	Hambatan apa yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif	Asinya kurang keluar, gak bisa keluar jadi dibantu dengan susu formula kan. Jadi hambatannya itu aja gak ada yang lain. Kalau untuk faktor budaya kaya "Dena" itu kan, tanggapan penyakit kampung gitu kan, tapi sekali dikasih pengertian gak masalah, ASI susunya gak papa.

Matriks Pernyataan Informan Ibu Menyusui yang berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Informan	Pertanyaan	Pernyataan
Informan 1	Apa yang ibu ketahui tentang ASI Eksklusif	Di posyandu dibilang, dikasih tau ASI itu sampai 6 bulan.
Informan 2		ASI Eksklusif 0 sampai 6 bulan ya kan.
Informan 5		Kasih air susu aja sampai 6 bulan.
Informan 3		Udah sering dikasih tau waktu di posyandu ASI Eksklusif tu 0 sampai 6 bulan.
Informan 3	Menurut ibu apa penting memberikan ASI Secara Eksklusif	Menurut kami penting, banyak manfaatnya.
Informan 4		Penting sekali, bisa daya tubuh anak, hahahaha.
Informan 1		Kok kami ASI semua anak kami, lebih hemat.
Informan 5		Biasanya, iya sampai 2 tahun.
Informan 2		Sampai 2 tahun, biar gak ada

		penyakitnya gitu.
Informan 6		0 sampai 6 bulan tu kan anunya, 6 bulan habis tu makanan tambahannya karena gak cukup asinya.
Informan 1	Apakah ibu yakin akan mampu memberikan ASI secara Eksklusif	Iya.... hahahaha, jauh udah.
Informan 2		Yakin Pake ASI aja, kita rawat ASI kita biar bagus, makan sayur gitu kan.
Informan 3		Yakin sekali Hehehe, oya mera pedeh dih kasih ASI (iya mau kali kasih ASI).
Informan 4		Kita pun semenjak dari hamil kita rawat terus ASInya, biar nanti air ASInya bagus gitu kan.
Informan 6		Yakin sekali....
Informan 5		Kadang, kehamilan 5 bulan aja udah keluar ASInya, karna kita rawat tadi kan.
Informan 2	Apakah masih ada kepercayaan di masyarakat yang berkaitan dengan pemberian ASI Eksklusif	Percaya gak percaya itu” Bayinya pun kalau ada, gatel-gatel di badanya kita kasih salep aja.
Informan 6		Di bilang gak percaya, percaya juga. Minum daun katup aja, air kelapa sama hana banyaklah macam-macam.
Informan 8		Ada juga “Dena” itu diobatin sendiri, memang kita kalau kita bawa ke medis memang udah pasti gak ada, tapi kita sendiri rasain anak kita itu kenapa, kan ya udah diobatin aja sama orang tua.
Informan 3		Itu gak ngaruh sama ASI Eksklusif, memang bahkan ramuan-ramuan gitu bahkan lebih bagus lagi dikasih

		ASInya Kita obatin cara dengan tradisional, umpamanya kita entah makan pare kan kek gitu. Udah itu kasih lagi entah dedaunan apa gitu yang bisa obtain.
Informan 4		Pake herbal, daun pare atau buah parenya.
Informan 5		Obat dokter pun ada, apotik pun ada (hahahaha). Gere ke dukun (gak mau ke dukun), minum ramuan aja.
Informan 1		Enggak, yang ibunya minum.
Informan 7		Tapi kan biasanya, obat kimia banyak yang ngaruhnya, tapi kan tergantung kita laginya. Tapi, kami gak pernah minum.
Informan 2	Sejak kapan ibu mempersiapkan diri agar mampu memberikan ASI secara eksklusif	Sudah mempersiapkan bayinya ASI Eksklusif.
Informan 3		Kita rawat terus ASInya.
Informan 4		Insyallah, sudah makan yang bergizi.
Informan 1		Sayang anaknya kan, kalau gak kasih ASI.
	Hambatan apa yang ibu anggap dapat menghambat pemberian ASI Eksklusif	Udah usaha kesana, kesini gak bisa keluar air ASI nya, kek mana kan. Udah makan ini, makan itu gak mau keluar kek mana mau. Suami pun udah usaha kesana, kesini supaya ASI nya keluar, gak juga. Karna ini juga “Dena” tadi anaknya udah biru-biru kan, karna sayang kasih aja susu kebo gitu kan.

DOMAIN (TEMUAN UTAMA)

Dinas kesehatan	Puskesmas	Bidang KIA	Bidan Desa	Kader Posyandu	Ibu Menyusui
Cakupan 60,5 (2019)	Cakupan 76% (2020)				
Program 1. Peningkatan Kapasitas Petugas 2. Bekerjasama Lintas Sektor 3. Pelatihan Pada Tenaga Kesehatan	Program 1. Penyuluhan 2. Kelas Ibu				
Upaya 1. Menyediakan Fasilitas Pojok ASI 2. Memberikan Informasi	Upaya Penyuluhan				
Hambatan 1. Rendahnya Pengetahuan Ibu dan Keluarga 2. Belum mengerti Pemanfaatan Buku KIA 3. Belum Efektif Konseling 4. Kepercayaan	Hambatan 1. Kurangnya Pengetahuan Ibu dan Keluarga 2. Rendahnya Dukungan Keluarga 3. Kepercayaan 4. Niat Ibu 5. Kurangnya Waktu Ibu	Hambatan 1. Masuknya Putting Susu 2. Kurang Persiapan Ibu	Hambatan 1. ASI tidak keluar	Hambatan 1. ASI tidak keluar 2. Kepercayaan	Hambatan 1. ASI tidak keluar 2.Kepercayaan
Mengatasi Hambatan 1. Meningkatkan kembali Kinerja Petugas Kesehatan 2. Penyuluhan 3. Bekerja sama dengan Masyarakat	Mengatasi Hambatan 1. Penyuluhan 2. Loka KaryaMini				

DOKUMENTASI PENELITIAN

Melakukan wawancara pada pihak Dinas kesehatan Aceh Tengah



Melakukan wawancara pada pihak Puskesmas Lut Tawar



Melakukan wawancara pada Bidang KIA Puskesmas Lut Tawar



Melakukan wawancara pada Bidan desa Kecamatan Lut Tawar



Melakukan wawancara pada Kader Kecamatan Lut Tawar



Melakukan wawancara secara Diskusi Kelompok Terarah (FGD) pada ibu Menyusi

